



**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI PADA PERUSAHAAN PEMBENTUK INDEKS
SRI KEHATI TAHUN 2013 – 2017)**

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TOWARDS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(A STUDY ON INDEX FRAMER COMPANY SRI KEHATI 2013 – 2017)

SKRIPSI

Oleh :

Rizky Bagus Pamungkas

NIM. 140810201175

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI PADA PERUSAHAAN PEMBENTUK INDEKS
SRI KEHATI TAHUN 2013 – 2017)**

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TOWARDS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(A STUDY ON INDEX FRAMER COMPANY SRI KEHATI 2013 – 2017)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Rizky Bagus Pamungkas

NIM. 140810201175

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Rizky Bagus Pamungkas
NIM : 140810201175
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIY* (Studi Pada Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI 2013 - 2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar

Jember, 27 September 2018
Yang menyatakan,

Rizky Bagus Pamungkas
NIM.140810201175

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada
Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI 2013 –
2017)
Nama Mahasiswa : Rizky Bagus Pamungkas
NIM : 140810201175
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 27 September 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D
NIP. 196901201993031002

Dr. Sumani, M.Si
NIP. 19690114200501102

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M
NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Pada Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI 2013 – 2017)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Rizky Bagus Pamungkas

NIM : 140810201175

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

9 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Tatang Ary Gumanti, : (.....)

M.Bus.Acc.Ph.D.

NIP. 196611251991031002

Sekretaris : Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. : (.....)

NIP. 198012062005012001

Anggota : Drs. Hadi Wahyono, M.M. : (.....)

NIP. 195401091982031003

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Foto 4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M,Ak.
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Surah Al-Mujadalah ayat 11

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta;
2. Keluarga besar yang saya sayangi;
3. Pahlawan tanpa tanda jasa (Dosen dan Guru) saya sejak pendidikan dasar hingga perkuliahan;
4. Teman – teman Manajemen Universitas Jember;
5. Sahabat dan teman spesial saya;
6. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

**"If you win, you need not have to explain. If you lose,
you should not be there to explain!"**

(Adolf Hitler)

**"I didn't fail the test, I just found 100 ways to do it
wrong"**

(Benjamin Franklin)

**"People who never make mistakes are those who never try
new things"**

(Albert Einstein)

**"Nahkoda yang tangguh tidak terlahir di laut yang
tenang. Tapi terlahir di laut yang penuh dengan ombak
dan badai"**

(Aditya Hadi)

"Terbentur, Terbentur, Terbentur. Lalu Terbentuk"

(Tan Malaka)

"Perihal kesuksesan adalah kebiasaan yang dilalui"

(Rizky Bp)

RINGKASAN

Pengaruh *Financial Performance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI 2013 – 2017); Rizky Bagus Pamungkas; 140810201175; 2018; 112 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Pelaksanaan CSR di Indonesia didasarkan pada UU No.40 Tahun 2007 pasal 74 (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang berbunyi setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya undang – undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial (CSR) maka wajib hukumnya bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR dan melaporkannya pada laporan tahunan atau laporan terpisah.

Ada banyak faktor yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. *Financial performance* dan *Good Corporate Governance* dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *financial performance* yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pembentuk indeks SRI KEHATI. Anggota sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk yang digunakan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*.

SUMMARY

The Effect of *Financial Performance* and *Good Corporate Governance* towards *Corporate Social Responsibility* (A study on Index Framer Company SRI KEHATI 2013 – 2017); Rizky Bagus Pamungkas; 140810201175; 2018; 112 Pages; Management Program Faculty of Economics and Business Jember University.

Corporate Social Responsibility (CSR), generally, interpreted as a group of policies and practices related to the *stakeholders*, values, legal provision fulfillment, society appreciation, environment and business world commitment to contribute in sustainable development. CSR implementation in Indonesia based on the Law No.40 Year 2007 article 74 (1) a company that runs their business activity in natural resources field and the related must perform social and environment responsibilities. The Law No. 25 Year 2007 about capital investment which said every capital investment must perform social and environment responsibilities. The existence of law regulation about social responsibility (CSR), therefore it is a must for a company to perform CSR activity and report it in annual or separated reports.

There were so many factors which encourage a company to perform *Corporate Social Responsibility*. *Financial performance* and *Good Corporate Governance* could encourage the company to conduct *Corporate Social Responsibility*. This research aimed to test and obtain empirical evidence toward the effect of *financial performance* which was proxied with profitability, *leverage*, company scale and *Good Corporate Governance* which proxied with independent commissioner, audit committee, institutional ownership, and managerial ownership *Corporate Social Responsibility*.

This research was a quantitative research by using secondary data. This research was done in the index framer company SRI KEHATI. The sample members were 14 companies which were chosen by using *purposive sampling* technique. The data analysis method used was multiple linear regressions to test the effect given by independent variable to dependent variable.

The result of this research showed that profitability, company scale, and institutional ownership partially gave positive and significant effect towards *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* gave negative and significant effect toward *Corporate Social Responsibility*. Whereas, the other variables like independent commissioner, audit committee and managerial ownership was not significant towards *Corporate Social Responsibility*.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Company Scale, Independent commissioner, Audit committee, Institutional Ownership, Managerial Ownership, *Corporate Social Responsibility*.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Financial Performance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI Tahun 2013 – 2017)”. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

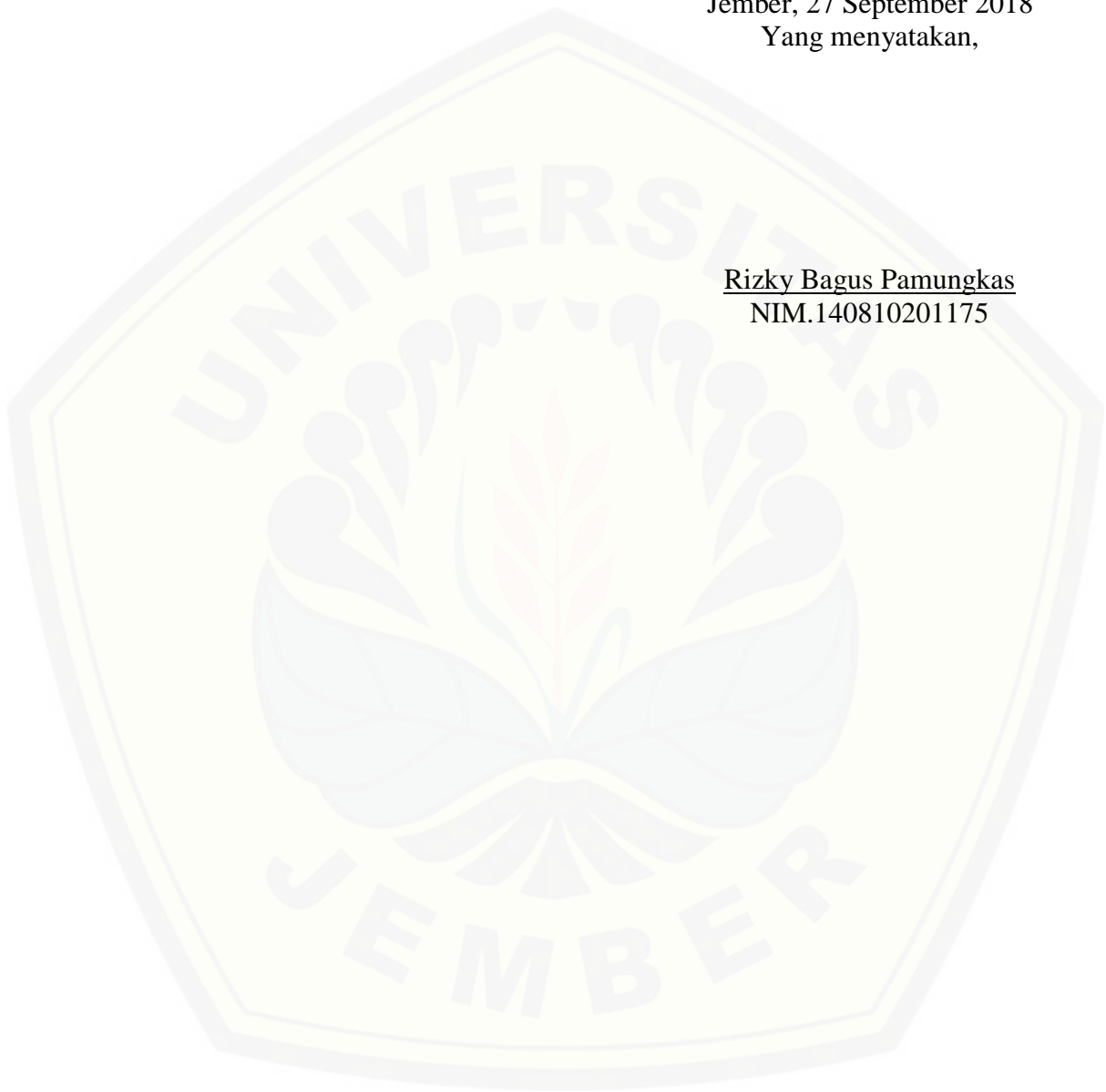
1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Sumani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
3. Prof. Tatang Ary Gumanti M,Bus.Acc.Ph.D., Dr. Novi Puspitasari, S.E.,M.M. dan Drs. Hadi Wahyono, M.M., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;
4. Dosen Pembimbing Akademik, serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan spiritual sejak saya kecil sampai dewasa. Terima kasih atas segala keikhlasan, dukungan, nasihat, kasih sayang, cinta dan doa yang tak terbatas;
6. Keluarga besar saya selalu memberikan kasih sayang dan semangat untuk menjadi seseorang yang lebih baik;
7. Pahlawan tanpa tanda jasa (Bapak atau Ibu Guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
8. Teman - teman manajemen 2014 khususnya manajemen keuangan yang selalu menemani, memberi motivasi, dan membantu saya menjadi lebih baik;
9. Keluarga besar UKM Koperasi Mahasiswa Universitas Jember dan Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen yang memberikan pengalaman dan membantu saya dalam berproses;
10. Semua teman diskusi yang selalu memberikan saya dukung dan motivasi untuk saya yang lebih baik;
11. Teman spesial yang sudah memberikan warna dan makna dalam kehidupan saya;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis

sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 27 September 2018
Yang menyatakan,

Rizky Bagus Pamungkas
NIM.140810201175



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	6
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders Theory</i>)	6
2.1.3 Teori Kontrak Sosial (<i>Sosial Contract Theory</i>)	7
2.1.4 Teori Biaya Agensi (<i>Agency Cost Theory</i>)	8
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.1.6 <i>Financial Performance</i> (Kinerja Keuangan)	11
2.1.7 <i>Good Corporate Governance</i>	14

2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Kerangka Konseptual	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	26
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	26
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.4.4	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.4.5	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.4.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
2.4.7	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	29
BAB 3. METODE PENELITIAN		30
3.1	Rancangan Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	30
3.4	Identifikasi Variabel.....	31
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.6	Metode Analisis Data.....	32
3.6.1	Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.....	32
3.6.2	Uji Normalitas Data	34
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.5	Uji Hipotesis.....	37
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.2	Deskripsi Statistik	42
4.2	Hasil Analisis Data.....	47

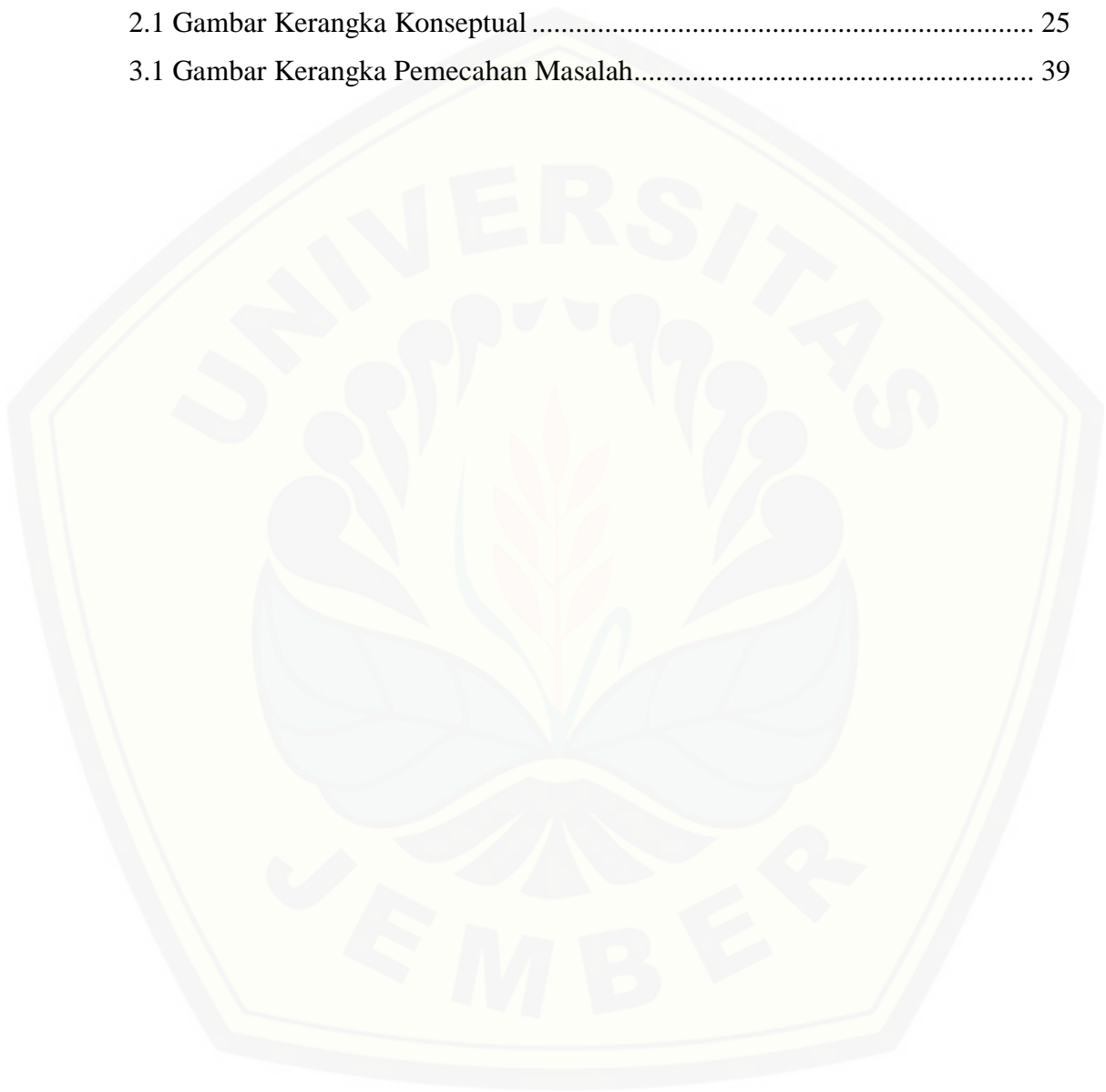
4.2.1	Nilai Variabel Dependen dan Independen	47
4.2.2	Uji Normalitas Data	48
4.2.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	50
4.2.5	Uji Hipotesis.....	51
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . 52	
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	53
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	54
4.3.4	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	55
4.3.5	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> 56	
4.3.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
4.3.7	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
3.1 Tabel Jenis dan Sumber Data	30
4.1 Tabel Proses Pengambilan Sampel	41
4.2 Tabel Deskripsi Statistik <i>Corporate Social Responsibility</i>	42
4.3 Tabel Deskripsi Statistik Profitabilitas.....	43
4.4 Tabel Deskripsi Statistik <i>Leverage</i>	44
4.5 Tabel Deskripsi Statistik Ukuran Perusahaan	45
4.6 Tabel Deskripsi Statistik Komisaris Independen	46
4.7 Tabel Deskripsi Statistik Komite Audit	47
4.8 Tabel Deskripsi Statistik Kepemilikan Institusional	48
4.9 Tabel Deskripsi Statistik Kepemilikan Manajerial	49
4.10 Tabel Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data	48
4.11 Tabel Ringkasan Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	50
4.12 Tabel Ringkasan Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Konseptual	25
3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI Tahun 2013 - 2017	67
Lampiran 2. Perusahaan Sampel Penelitian	69
Lampiran 3. Database Nilai Variabel Penelitian	70
Lampiran 4. Data Variabel Penelitian	85
Lampiran 5. Analisis Deskripsi dan Uji Normalitas Data	87
Lampiran 6. Analisis Regresi Linear Berganda	88
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik	89
Lampiran 8. Analisis Sensitivitas.....	90



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dikenal sebagai organisasi bisnis yang dapat memberikan kontribusi seperti kesempatan kerja, menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, membayar pajak, memberi sumbangan dan lain - lain (Hadi 2011:1). Disisi lain, keberadaan perusahaan dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik sosial maupun lingkungan seperti diskriminasi karyawan, kesewenangan - wenangan terhadap karyawan, eksploitasi sumber daya, polusi udara dan akibat lain yang memberikan dampak negatif diluar perusahaan. (Harahap, 2001:2). Adanya dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan menuntut perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dikenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dengan konsep ini, perusahaan tidak lagi bertujuan untuk memperoleh profit semata yang dikenal dengan *single bottom line*. Konsep CSR memberikan pemahaman bahwa keberadaan perusahaan selain bertujuan memperoleh ekonomi (profit) juga harus memperhatikan aspek lain seperti lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*) yang dikenal dengan *triple bottom line* (Elkington, 1997). Konsep CSR dapat mendorong keberlanjutan suatu perusahaan. Menurut Elkington (1997) kondisi ekonomi tidak lagi cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Keberadaan perusahaan harus memperhatikan dimensi - dimensi lain seperti sosial atau lingkungan. Dengan demikian, keberadaan perusahaan tidak lagi mementingkan dirinya sendiri saja dengan meningkatkan profitnya tetapi perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dari keberadaan perusahaan tersebut. Keberadaan perusahaan harus memberikan kontribusi baik sosial maupun lingkungan dari dampak yang timbulkan akibat dari aktivitasnya.

CSR dapat dipresentasikan sebagai informasi baik keuangan maupun non keuangan yang berkaitan dengan interaksi perusahaan terhadap kegiatan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan secara terpisah (laporan keberlanjutan) (Guthrie dan

Mathews,1998). Menurut Utama (2007) tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah dan tingkat pelaporannya beragam. Selain itu, tidak ada peraturan khusus terkait besarnya dana yang dikeluarkan untuk program CSR (Wulandari dan Zulhaimi, 2017). Sehingga, kegiatan CSR perusahaan hanya bersifat sukarela dan kegiatannya saat ini hanya berlatar kebutuhan perusahaan untuk membuat citra baik bahwa telah mematuhi peraturan yaitu pelaksanaan CSR (Utama, 2007).

Era Globalisasi saat ini, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan CSR. CSR sudah menjadi kebutuhan perusahaan. Perusahaan dengan masyarakat saling membutuhkan dan saling memengaruhi dari keberadaannya. Keberadaan perusahaan memberikan dampak terhadap masyarakat dalam aktivitas produksi, pengembangan sumber daya manusia, penjualan, pemasaran, logistik dan aktivitas lainnya. Selain itu, keberadaan masyarakat dan kondisi eksternal juga memengaruhi perusahaan seperti ketersediaan sumber daya manusia, infrastruktur transportasi, peraturan dan kebijakan serta faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan. Dengan demikian, CSR merupakan salah satu cara perusahaan dalam menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Kegiatan CSR perusahaan dipengaruhi banyak faktor salahnya satunya adalah *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan. Menurut Wardhani dan Sugiharto (2013) Perusahaan yang kinerja keuangan baik, sebaiknya melaksanakan kegiatan CSR dan mengungkapkannya kepada *stakeholdersnya*. *Stakeholders* akan memandang bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan memberikan kontribusi yang baik dari dampak yang ditimbulkan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik dapat memenuhi kegiatan operasionalnya. Sehingga, berpeluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kegiatan CSRnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pelaksanaan CSR juga merupakan implementasi dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Hamdani, 2016:169). Prinsip GCG dapat mendorong perusahaan melakukan kegiatan CSRnya. Salah satu prinsip GCG yang mendukung CSR adalah *responsibility*. Sehingga, Perusahaan dituntut untuk memberikan tanggung jawab pada *stakeholdersnya*. Perusahaan sebagai organisasi

bisnis bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga perusahaan bertindak sebagai *good citizen* yang merupakan etika bisnis yang baik (Hamdani, 2016:169).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh dari faktor *financial performance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Wijaya (2012) menyatakan *financial performance*, GCG dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Fitriya dan Oktaviana (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan *financial performance* dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sanjaya *et al.* (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Fatimah *et al.* (2016) menemukan bahwa GCG yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Wulandari dan Zulhaimi (2016) menemukan bahwa *financial performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya *Corporate Social Responsibility*. Putri (2017) menemukan bahwa *financial performance* yang diproksikan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan basis kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ramdhani (2017) menemukan bahwa *financial performance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Manurung *et al.* (2017) menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *financial performance* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka menunjukkan bahwa kajian tentang faktor – faktor yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Pada era sekarang ini semakin berkembangnya isu - isu sosial dan lingkungan yang tidak lain merupakan konsep dari CSR. Sehingga, semakin menarik untuk dikaji kembali topik *Corporate Social*

Responsibility kaitannya dengan *financial performance* dan *Good Corporate Governance*.

Perusahaan yang membentuk indeks SRI KEHATI dipilih sebagai objek karena perusahaan pembentuk indeks yang diseleksi oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) yang bekerja sama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan indeks yang menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sosial sebagai tolok ukurnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Wijaya (2012), Fitriya dan Oktaviana (2013), Sanjaya *et al.* (2014), Fatimah *et al.* (2016), Putri (2017), Ramadhani (2017) dan Manurung *et al.* (2017) mengukur CSR menggunakan pengungkapan CSR dengan item indeks GRI. Sedangkan, Wulandari dan Zulhaimi (2016) menggunakan biaya program CSR. Kelemahan menggunakan pengungkapan item indeks dapat mengakibatkan penelitian akan bias. Dikarenakan, perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSRnya belum tentu mengungkapkan pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, pada penelitian ini tertarik menggunakan biaya program CSR, sehingga dapat ditarik pokok permasalahan yang diteliti adalah apakah *financial performance* yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai :

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*
- b. Pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*
- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

- d. Pengaruh komisaris independen terhadap *Corporate Social Responsibility*
- e. Pengaruh komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility*
- f. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility*
- g. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain akademisi, manajer perusahaan, *stakeholders* dan penelitian yang akan datang.

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam bidang manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh *financial performance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

b. Bagi Manajer Perusahaan

Hasil Penelitian ini menghasilkan model yang dapat membantu manajer perusahaan terkait faktor yang meningkatkan *Corporate Social Responsibility*.

c. Bagi *Stakeholders*

Hasil penelitian ini menghasilkan model yang dapat memberikan informasi bagi *stakeholders* terkait dengan sinyal perusahaan dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam bertahan hidup adalah legitimasi masyarakat. Perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat dengan memberikan sesuatu yang diinginkan atau dicari masyarakat dari perusahaan tersebut (O'Donovan, 2002). Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan sistem nilai perusahaan yang berorientasi pada pihak masyarakat (*society*) dan juga pemerintah. Perusahaan beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat. Pendekatan teori ini adalah perusahaan dapat diterima keberadaannya apabila masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang sama dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa kegiatan dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat adalah melaksanakan kegiatan CSR. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan - harapan masyarakat terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mampu meyakinkan bahwa mereka bisa menerapkan CSR dengan baik maka dapat memberikan keuntungan bagi keberlanjutan perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori *Stakeholders* yang dipopulerkan oleh R Edward Freeman tahun 1984. *Stakeholders* adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung dari berbagai keputusan dan kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (Mardikanto, 68:2014). *Stakeholders* terdiri dari pihak eksternal dan internal, seperti pemerintah, masyarakat, lembaga luar perusahaan, karyawan, pelanggan, pemasok, perusahaan pesaing dan lain yang keberadaannya dapat memengaruhi dan

dipengaruhi atas aktivitas dan kebijakan perusahaan (Hadi, 2011:9). Teori ini mengindikasikan keberadaan perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus memperhatikan serta memberikan manfaat bagi para *stakeholdersnya*. Pendekatan teori ini akan membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan dari berbagai *stakeholders* baik pihak internal maupun eksternal yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Apabila perusahaan tidak memperhatikan *stakeholdersnya* bukan tidak mungkin akan mendapat protes dan kehilangan kepercayaan dari *stakeholdersnya*.

Dasar teori *stakeholders* adalah perusahaan yang memiliki hubungan kuat dengan *stakeholdersnya* maka akan semakin mudah keberadaannya untuk beroperasi. Begitu sebaliknya, Perusahaan yang memiliki hubungan lemah dengan *stakeholdersnya* maka akan semakin sulit keberadaannya untuk beroperasi (Mardikanto, 2014:68). Tujuan teori ini untuk membangun hubungan yang kuat antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Salah satu strategi untuk memperkuat hubungannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR). Menurut Sembiring (2005) kegiatan CSR perusahaan merupakan sarana yang sukses bagi perusahaan untuk mengasosiasikan hubungan dengan *stakeholdersnya*. Pelaksanaan CSR diharapkan akan menghasilkan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholders* sehingga tercapainya tujuan perusahaan yaitu stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

2.1.3 Teori Kontrak Sosial (*Sosial Contract Theory*)

Menurut Hadi (2011:95) Kontrak sosial timbul akibat hubungan dalam kehidupan sosial masyarakat. Adanya kontrak sosial ini diharapkan terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap aspek lingkungan. Keberadaan perusahaan sebagai organisasi bisnis yang bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang besar akan dipengaruhi oleh masyarakat. Perusahaan dalam mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan, maka diperlukan kontrak sosial baik secara eksplisit maupun implisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingan masing – masing (Hadi, 2011:95).

Kontrak sosial dikembangkan salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan memenuhi dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu kegiatan perusahaan untuk membangun dan mengembangkan kontrak sosial yaitu dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2.1.4 Teori Biaya Agensi (*Agency Cost Theory*)

Teori biaya agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang prinsipal yaitu pihak investor dengan yang menerima agensi yaitu pihak manajerial. Brigham dan Houston (2006:26) menyatakan hubungan konflik antara prinsipal dan agen sering terjadi karena adanya kepentingan yang bertentangan. Pihak manajerial bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham sehingga wewenang pengambilan keputusan diberikan kepada mereka. Prinsipal diasumsikan tertarik kepada hasil kinerja keuangan atau investasi mereka bertambah. Sedangkan manajerial diasumsikan tertarik menerima kompensasi manajerial. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen. GCG dapat meningkatkan citra perusahaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) kaitannya dengan biaya keagenan, ada 3 faktor yang dapat memengaruhi kegiatan CSR yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kontrak (*contracting cost*) dan validasi politis. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya - biaya kepentingan manajemen, salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Kemudian sebagai wujud pertanggung jawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi permintaan prinsipal. Adanya prinsip *Good Corporate Governance* ini diharapkan dapat

mengurangi biaya keagenan dalam perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja sosial dan lingkungan (CSR).

2.1.5 *Corporate Social Responsibility*

a. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang semakin populer di kalangan perusahaan. Konsep CSR modern mulai dikenal pada tahun 1953an, para ahli menunjuk pemikiran dari Howard R. Brown (1953) dalam bukunya “*Social Responsibility of the Businessman*” sebagai kebangkitan CSR modern (Mardikanto 2014:98). Dewasa ini, masih belum ada definisi CSR yang menjadi pedoman secara global, karena pada dasarnya definisi dan komponen CSR berbeda - beda tiap negara atau daerah. CSR secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. CSR telah dikemukakan oleh banyak pakar. Maignan dan Ferrel (2004) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis yang bertanggung jawab sosial dimana keputusan dan tindakannya tetap memperhatikan kepentingan *stakeholdersnya*. Definisi ini menekankan perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial dan lingkungan yang bertanggung jawab (Susanto 2009:10). Adapun definisi yang menjadi acuan *Corporate Social Responsibility*.

ISO 26000 mendeskripsikan CSR adalah

“Responsibility of an organization for the impact of its decisions and activities on society and the environment through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; take into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.”

Pelaksanaan CSR di Indonesia didasarkan pada UU No.40 Tahun 2007 pasal 74 (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang berbunyi setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adanya undang – undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial (CSR) maka wajib hukumnya bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR dan melaporkannya pada laporan tahunan atau laporan terpisah.

b. *Pelaporan Corporate Social Responsibility*

Menurut Utama (2007) Perkembangan CSR ini semakin populer terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia mulai dari pencemaran polusi, penggudulan hutan hingga perubahan iklim. Seiring dengan perkembangan seperti ini, Pemerintah Indonesia merespon positif dengan dinyatakan lebih tegas dalam Undang-undang Republik Indonesia No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Undang-undang tersebut pasal 66 ayat 2 menjelaskan bahwa perseroan terbatas diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan. Peraturan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan.

Laporan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan laporan aktivitas perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya baik yang berkaitan dengan dampak sosial maupun lingkungan (Hadi, 2011:206). Laporan CSR berisi laporan program – program sosial dan lingkungan perusahaan yang telah dilaksanakan selama tahun. Laporan CSR dapat disajikan dalam laporan tahunan perusahaan atau terpisah (Laporan keberlanjutan).

c. *Biaya Program Corporate Social Responsibility*

Undang – undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 2 menjelelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang besarnya ditentukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajarannya. Dengan demikian , perseroan wajib menyisihkan dana

untuk keperluan kegiatan program sosial dan lingkungan. Biaya Program *Corporate Social Responsibility* diambil dari penyisihan laba bersih yang ditetapkan lewat RUPS tahunan (Hadi, 2011:207). Selain itu untuk perusahaan BUMN dalam melaksanakan program CSRnya diatur dalam peraturan Menteri BUMN No PER - 03/MBU/12/2016, menyatakan “Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan” yang mengharuskan setiap BUMN melakukan penyisihan masing-masing maksimal 4% dari laba bersih untuk program kemitraan dan bina lingkungan. Besarnya biaya sosial ditetapkan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan.

2.1.6 *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Menurut Harnanto (2004:102) *Financial performance* (kinerja keuangan) adalah gambaran mengenai hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas - aktivitas untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Pengertian lain *financial performance* adalah hasil prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. *Financial performance* dapat dilihat dalam perubahan-perubahan pada laporan keuangan (*financial statement*) yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Analisis *financial performance* merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran intepretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut Harnanto (2004:102) untuk mengukur *financial performance* suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung atau menganalisis rasio keuangan. Berdasarkan tekniknya analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, analisis kredit (Hery,

2015: 29). Pengukuran *financial performance* sangat penting bagi perusahaan sebagai indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Perbaikan kinerja operasional diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang menjadi lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan efisiensi dan efektivitas. Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Fitriyah dan Oktaviana (2013) dan Ramadhani (2017) menggunakan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas juga dikenal dengan rasio keuntungan. Menurut Hery (2015:227), menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu sumber daya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Brigham dan Houston (2006:146) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek - efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil - hasil operasi. Sehingga, disimpulkan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kasmir (2010:196) rasio profitabilitas mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan atau pendapatan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas ada dua macam yaitu profitabilitas sehubungan dengan penjualan dan profitabilitas sehubungan dengan investasi. Keduanya menunjukkan efisiensi operasi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan beberapa komponen yang ada pada laporan keuangan perusahaan dan pengukurannya dapat dilakukan beberapa tahun. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery,2015:227). Dengan melakukan analisis rasio keuangan salah satunya mengukur profitabilitas secara berkala memungkinkan bagi

manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah – langkah perbaikan dan efisiensi dari seluruh kebijakan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston,2006:146). Menurut Hery (2015:228-225) ada beberapa jenis – jenis profitabilitas antara *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2006:1488). Sedangkan Hery (2015:227) rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap total asetnya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari sisi pengelolaan asetnya.

b. *Leverage*

Menurut Hery (2015:190) *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Kasmir (2010: 155) menyatakan analisis rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta untuk mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Ada banyak jenis – jenis rasio *leverage*, menurut kasmir (2010:155) ada 7 jenis rasio *leverage* antara lain *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times earned*, *fixed charge coverage*.

Leverage pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki (Hery, 2015:198). Rasio DER yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan karena menunjukkan proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri.

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Pengertian lain ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset yang ditransformasi dalam bentuk *logaritma natural* (LN), untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun Rupiah. Selain itu konversi berbentuk LN bertujuan untuk membuat data berdistribusi normal dan dapat diinterpretasikan. Pemilihan indikator total aset dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Nilai total aset menggunakan *logaritma natural* untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan perusahaan yang terlalu kecil.

2.1.7 *Good Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai pedoman mengenai langkah – langkah yang perlu dilakukan perusahaan untuk menciptakan situasi yang seimbang, transparansi dan akuntabilitas, serta merealisasikan tanggung jawab sosial untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem regulasi untuk meningkatkan nilai tambah pada pemangku kepentingan perusahaan. Adapun definisi yang menjadi acuan (GCG).

Menurut Forum of Corporate Governance in Indonesia (2011)

“Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ektern lainnya yang sehubungan dengan hak - hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”

Dari definisi diatas GCG dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dalam dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, sistem nilai, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan., pengelolaan sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif dan pertanggung jawaban perusahaan kepada pemegang saham atau *stakeholders* lainnya (Hamdani,2016:3).

Efektifitas pelaksanaan GCG sangat tergantung dalam peran yang dilakukan oleh elemen-elemen dalam struktur *corporate governance*. Elemen – elemen GCG pada penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Penerapan prinsip GCG diharapkan melalui elemen struktur *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

a. Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Tetapi, dewan komisaris tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan (Hamdani,2016:82). Adapun tugas-tugas utama dari dewan komisaris adalah sebagai berikut (FCGI, 2002):

- 1) Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
- 2) Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.

- 3) Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
- 4) Memonitor pelaksanaan *governance*, dan mengadakan perubahan.
- 5) Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komisaris independen adalah komisaris yang tidak berafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris yang lain serta perusahaan itu sendiri yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata - mata demi kepentingan perusahaan. Sedangkan komisaris non independen adalah komisaris yang terafiliasi.

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia yang dikutip oleh FCGI (2002). Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun ataupun hubungan lainnya yang dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan (FCGI, 2002). Adanya komisaris independen diharapkan mampu bersikap netral terhadap segala kebijakan operasional yang dibuat direksi. Karena komisaris independen tidak terpengaruh manajemen. Dengan demikian, adanya komisaris independen mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatannya dengan memperhatikan *stakeholdersnya*

b. Komite Audit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit dari 3 orang anggota yang berasal dari komiaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik.

komite audit memiliki tanggung jawab pada tiga bidang yaitu (FCGI, 2002):

1) Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan, serta rencana dan komitmen jangka panjang.

2) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang *corporate governance* adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang – undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3) Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Tanggung jawab komite audit untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Sedangkan untuk jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas suatu perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Komite audit di ketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan dan salah seorang anggota harus memiliki latar belakang serta kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan (KNKG,2006).

c. Kepemilikan Institusional

Menurut Shien *et al.* (2016) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki intitusi baik pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lain pada akhir tahun yang dapat diliat proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar (Brigham dan Houston 2006:21). Jensen dan Meckling (1976), menyatakan kepemilikan saham institusional memilki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi. Dimana dengan

tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Kepemilikan institusional sebagai pemilik sangat penting untuk membangun reputasi perusahaan. Investor institusional memiliki *power and experience* serta bertanggung jawab untuk menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Sanjaya *et al.* 2013).

Anggraini (2006) menyatakan tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan dalam hal ini adalah CSR. Dengan demikian memberikan pemahaman bahwa dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan dan tuntutan terhadap manajemen. Kegiatan CSR menjadi salah satu aktivitas perusahaan yang di monitori oleh pemilik saham institusi.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial ditunjukkan dalam persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan seperti manajer, dewan komisaris dan direksi. Pihak manajerial yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) adanya kepemilikan manajerial maka dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan dalam biaya agensi akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan kata lain, manajer ikut memiliki perusahaan dan tidak akan mengambil keputusan yang oportunistik. Manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi maka semakin besar pengawasan setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) manajemen semakin giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan. Pada ini penelitian ini berfokus pada faktor *financial performance* dan *Good Corporate Governance*. Berikut ini disajikan telaah penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaitkan profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Reverte (2009), Tovani (2015), Wulandari dan Zulhaimi. (2017), Putri (2017), Sanjaya *et al.* (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Berbeda dari penelitian Sembiring (2003), Maiyarni *et al.* (2014) yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Sedangkan penelitian Krisna dan Suhardianto (2016), Janra (2017), Manurung *et al.* (2017) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaitkan *leverage* dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Sembiring (2003), Elvina (2016), Krisna dan Suhardianto (2016), Maiyarni *et al.* (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Penelitian lain menemukan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap CSR seperti yang dilakukan oleh Reverte (2009), Tovani (2015), Putri (2017). Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Janra (2017) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaitkan ukuran perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Sembiring (2003), Reverte (2009), Tovani (2015), Janra (2015), Putri (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Sedangkan penelitian lain

menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan Sanjaya *et al.* (2014), Meiyarni *et al.* (2017), Manurung *et al.* (2017).

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan komisaris independen dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Priantana dan Yustian (2011), Krisna dan Suhardianto (2016) dan Fatimah *et al.* (2016) menyimpulkan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hasil berbeda ditemukan oleh Sanjaya *et al.* (2014) menemukan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan komite audit dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2016) dan Khan *et al.* (2013) menunjukkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hasil berbeda ditemukan oleh Priantana dan Yustian (2011), Sanjaya *et al.* (2014), Manurung *et al.* (2017) tidak berpengaruh signifikan antara komite audit terhadap CSR.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan kepemilikan institusional dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.* (2014), Elvina *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hasil ini berbeda ditemukan Priantana dan Yustian (2011), Krisna dan Suhardianto (2016), yang menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan kepemilikan manajerial dengan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan Khan *et al.* (2013), menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hasil berbeda ditemukan Priantana dan Yustian (2011), Elvina *et al.* (2016) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Sedangkan Sanjaya *et al.* (2014) menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sembiring (2003)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Profile</i> , Ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i>	Analisis regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, profil dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dan profitabilitas, leverage berpengaruh negatif terhadap CSR,
	Reverte (2009)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : <i>firm size, industri sensitivity, profitability, ownership structure, international listing, media exposure, leverage</i>	Analisis regresi linear berganda	<i>firm size, industry sensitivity, profitability, ownership structure, international listing, media exposure, leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR
	Priantana dan Yustian (2011)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : GCG di proksikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris	Analisis regresi linear berganda	Kepemilikan Institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR

Dilanjutkan pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Khan <i>et al.</i> (2013)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : <i>Managerial ownership</i> (MOWN), <i>Foreign ownership</i> (FOROWN) <i>Independence Direction</i> (BIND), <i>CEO duality</i> (CEO), komite audit, (<i>firm size firm age; leverage</i> - Variabel kontrol)	Analisis regresi linear berganda	MOWN, AUDCOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. FOROWN, BIND, CEO terhadap CSR; Firm size, Firm age, leverage (sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap CSR)
	Maiyarni <i>et al.</i> (2014)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i>	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas, Likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR
	Sanjaya <i>et al.</i> (2014)	Variabel dependen : CSR Variabel Independen : Kepemilikan institusional, Komisioner independen, Kepemilikan manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan tetapi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR

Dilanjutkan pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Tovani (2015)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Solvabilitas, Independensi auditor	Analisis regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Solvabilitas dan Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR
	Janra (2015)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap CSR,
	Elvina <i>et al.</i> (2016)	Variabel dependen : CSR Variabel independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i>	Analisis regresi linear berganda	Kepemilikan Manajerial dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.
	Fatimah <i>et al.</i> (2016)	Variabel dependen : CSR Variabel Independen : Komisaris independen, Komite Audit	Analisis regresi linear berganda	Komisaris independen dan Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR

Dilanjutkan pada halaman selanjutnya

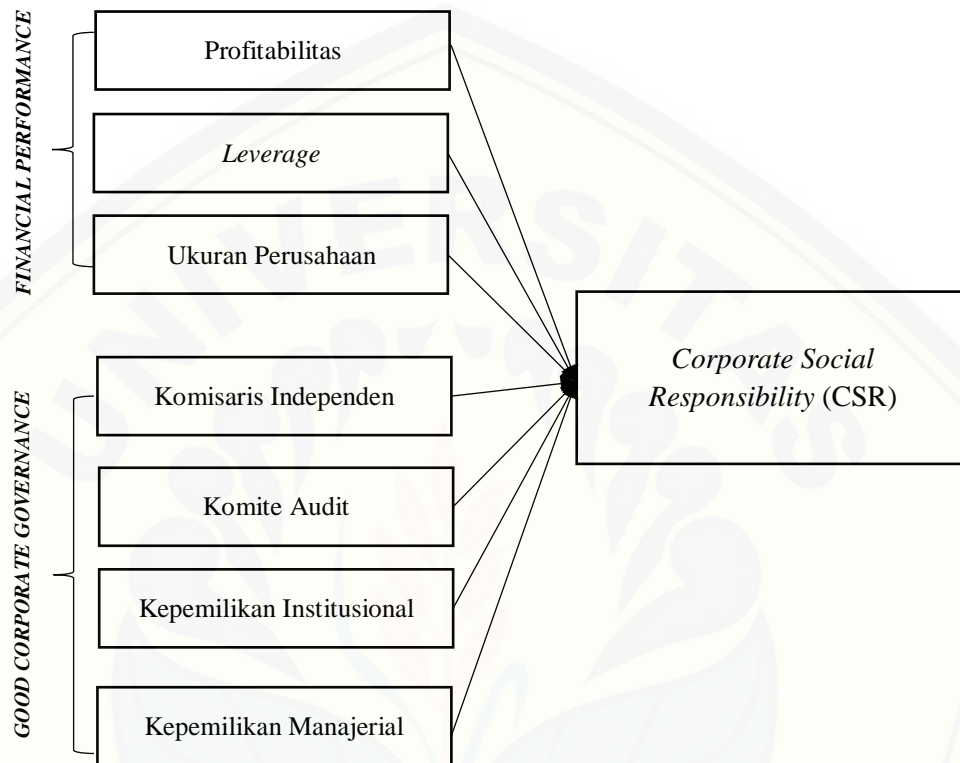
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Krisna dan Suhardianto (2016)	Variabel dependen : CSRD Variabel independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit.	Analisis regresi linear berganda	Ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD tetapi profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap CSRD.
	Wulandari dan Zulhaimi (2017)	Variabel dependen : Biaya CSR Variabel Independen : Profitabilitas	Analisis regresi sederhana	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya CSR
	Putri (2017)	Variabel dependen : CSRD Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas	Analisis regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD
	Manurung <i>et al.</i> (2017)	Variabel dependen : CSRD Variabel Independen : dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ROA, ROE Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan.	Analisis regresi linear berganda	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA, ROE, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

Sumber : Sembiring (2003), Reverte (2009), Priantanah dan Yustian (2011), Khan *et al* (2013), Maiyarni (2014), Taufik dan Azhar (2014), Tovani (2015), Janra (2015), Elvina (2016), Fatimah (2016), Krisna dan Suhardianto (2016), Wulandari dan Zulhaimi (2017), Putri (2017), Manurung *et al.*(2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memberikan gambaran secara spesifik hubungan antar variabel penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, berikut menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah dan teori yang diuraikan maka Kerangka di atas mengilustrasikan bahwa penelitian akan meneliti pengaruh *Financial Performance* yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang membentuk indeks SRI KEHATI Tahun 2013-2017.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari *stakeholdersnya* agar tetap beroperasi. Salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi yaitu dengan menyisihkan laba yang diperoleh dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melaksanakan CSR kepada *stakeholder*. Perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan. Dengan demikian, Semakin tinggi profitabilitas akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kegiatan CSR yang menjadikan perusahaan tersebut menjadi menguntungkan (*profitable*).

Reverte (2009), Sanjaya *et al.* (2014), Tovani (2015), Wulandari dan Zulhaimi (2017) dan Putri (2017) menemukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang diuji adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan teori agensi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan mengurangi kegiatan tanggung jawab sosial agar tidak menjadi sorotan dari para kreditur. *Leverage* yang tinggi akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan berupaya melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya - biaya termasuk biaya tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Belkhouja dan Karpik (1989) *debtholders* berharap kepentingannya didahulukan dari pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* maka kegiatan CSR akan semakin menurun.

Sembiring (2003), Elvina (2016), Krisna dan Suhardianto (2016) dan Maiyarni *et al.* (2017) menemukan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CSR

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya dimiliki perusahaan maka semakin besar harapan masyarakat pada perusahaan untuk memenuhi kepentingannya. (Krisna dan Suhardianto, 2016). Salah satu strategi untuk memperoleh legitimasi yaitu dengan melaksanakan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholder* sehingga akan meningkatkan kegiatan CSR.

Sembiring (2003), Reverte (2009), Tovani (2015), Janra (2015) dan Putri (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR

2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komisaris independen diperlukan perusahaan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham (mayoritas) dan menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan lainnya (Muntoro,2006). Dengan demikian, semakin besar proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan diharapkan kinerja komisaris mampu bertindak semakin objektif dan mampu melindungi kepentingan perusahaan dalam hal ini akan mendorong peningkatan kinerja CSR.

Priantana dan Yustian (2011), Krisna dan Suhardianto (2016) dan Fatimah *et al.* (2016) menyimpulkan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₄ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap CSR

2.4.5 Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komite audit merupakan peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Seperti halnya

menjaga terciptanya sistem pengawasan kinerja perusahaan termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial untuk menjamin kepentingan seluruh *stakeholder*. Menurut Krisna dan Suhardianto (2016), menyatakan bahwa kinerja pengawasan tersebut akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, pengawasan terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga akan meningkatkan kinerja CSR.

Fatimah *et al.* (2016) dan Khan (2013) menyimpulkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang akan diuji adalah :

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap CSR.

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan saham oleh institusi dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan agensi (*agency problem*). Kepemilikan saham institusional melakukan *monitoring, opportunity, resources* dan *expertise* untuk menganalisa kinerja dan tindakan manajemen perusahaan. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pengawasan kinerja manajemen perusahaan. Investor institusional memiliki *power and experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan melindungi kepentingan mereka yaitu dengan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR. Semakin banyak proporsi saham yang dimiliki oleh institusi maka semakin besar pengawasan kinerja perusahaan dalam hal ini kinerja sosial sehingga akan meningkatkan kinerja CSR.

Sanjaya *et al.* (2014) dan Elvina *et al.* (2016) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang akan diuji adalah :

H₆ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR

2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi permasalahan agensi (*agency problem*) antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan manajemen merasakan dampak secara langsung akibat setiap keputusan yang akan diambil karena menjadi pemilik perusahaan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan maka semakin produktif tindakannya dalam memaksimal nilai perusahaan. Salah satunya dengan cara melaksanakan aktivitas CSR. Menurut Gray *et al.* (1988) manajer perusahaan sebagai pemilik akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan. Sehingga semakin banyak proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maka akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan meningkatkan aktivitas CSR.

Khan (2013) menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Mengacu pada uraian diatas, hipotesis yang akan diuji adalah :

H₆ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CSR

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *hypotesis testing*. Pengujian didasarkan pada hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan studi teoritis dan empiris. Penelitian ini menguji hipotesis yang terkait dengan pengaruh *financial performance* yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pembentuk indeks SRI KEHATI tahun 2013 - 2017. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria, perusahaan yang konsisten membentuk indeks SRI KEHATI dari tahun 2013 hingga 2017 dan perusahaan yang mengungkapkan biaya CSR minimal satu tahun.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

Nama Variabel	Jenis Data	Sumber Data
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Sekunder	www.idx.co.id
Profitabilitas	Sekunder	www.idx.co.id
<i>Leverage</i>	Sekunder	www.idx.co.id
Ukuran perusahaan	Sekunder	www.idx.co.id
Komisaris independen	Sekunder	www.idx.co.id
Komite audit	Sekunder	www.idx.co.id
Kepemilikan institusional	Sekunder	www.idx.co.id
Kepemilikan manajerial	Sekunder	www.idx.co.id

Sumber data : www.idx.co.id

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan, variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional beserta skala pengukuran penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan. *Corporate Social Responsibility* dinyatakan dalam bentuk skala rasio.

b. Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tertanam dalam total aset. ROA dinyatakan dalam bentuk skala rasio.

c. *Leverage* (DER)

Debt to Equity adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal. DER dinyatakan dalam bentuk skala rasio.

d. Ukuran Perusahaan (LnSIZE)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan *logaritma natural* total aset. LnSIZE dinyatakan dalam bentuk skala rasio.

e. Komisaris Independen (INCOM)

Komisaris independen adalah proporsi jumlah komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. INCOM dinyatakan dalam bentuk skala rasio.

f. Komite audit (AUCO)

Komite audit adalah jumlah anggota komite yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. AUCO dinyatakan dalam bentuk rasio.

g. Kepemilikan Institusional (INSO)

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi berupa pemerintah, institusi dalam negeri, institusi luar negeri dan institusi lainnya yang memiliki kepemilikan diatas 5% pada akhir tahun. INSO dinyatakan dalam bentuk rasio.

h. Kepemilikan Manajerial (MOWN)

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan (komisaris dan direksi) pada akhir tahun. MOWN dinyatakan dalam bentuk rasio.

3.6 Metode Analisis Data

Tahap Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pengukuran Variabel-variabel Penelitian

Untuk menghitung besarnya masing – masing variabel penelitian maka digunakan rumus sebagai berikut :

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Wulandari dan Zuhaimi 2016).

$$\begin{aligned} \text{Corporate Social Responsibility} \\ = \text{Ln} (\text{Biaya corporate social responsibility}) \end{aligned} \quad (3.1)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Hery, 2015:228).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (3.2)$$

c. *Leverage*

Leverage dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Hery, 2015:198).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3.3)$$

d. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Krisna dan Suhardianto 2016).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total aset}) \quad (3.4)$$

e. *Komisaris Independen*

Komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Sanjaya *et al* 2014).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen akhir tahun}}{\sum \text{dewan komisaris akhir tahun}} \quad (3.5)$$

f. *Komite Audit*

Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Sanjaya *et al.* 2014).

g. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Krisna dan Suhardianto 2016).

$$\begin{aligned} &\text{Kepemilikan Institusional} \\ &= \frac{\sum \text{saham yang dimiliki oleh institusi diatas 5\% akhir tahun}}{\sum \text{saham yang beredar akhir tahun}} \end{aligned} \quad (3.6)$$

h. Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Krisna dan Suhardianto 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki oleh manajerial akhir tahun}}{\sum \text{saham yang beredar akhir tahun}} \quad (3.7)$$

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk dapat melakukan analisis dalam penelitian ini diperlukan data yang benar-benar valid dan normal. Karena jumlah data lebih dari 50, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov - Smirnov*. Adapun langkah-langkah dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya data berdistribusi normal

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan *Level of Significant*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%

c. Menguji dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*

d. Menarik kesimpulan

Dari hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* maka akan ditarik kesimpulan :

1) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal

2) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika data tidak berdistribusi normal, maka melakukan transformasi data untuk menstandarisasi. Standarisasi dilakukan dengan cara membagi nilai variabel dengan nilai rata – rata, minimum dan maksimum. Apabila data sudah ditransformasi masih tidak berdistribusi normal, maka mengasumsikan data sudah berdistribusi normal berdasarkan teori “*central limit*” Clave *et al.* (2011:54).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode untuk menganalisis pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda yang diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln CSR_{i,t} = & \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t-1} + \beta_2 DER_{i,t-1} + \beta_3 \ln SIZE_{i,t-1} + \\ & \beta_4 INCOM_{i,t-1} + \beta_5 AUCO_{i,t-1} + \beta_6 INSO_{i,t-1} + \\ & \beta_7 MOWN_{i,t-1} + e_{i,t-1} \end{aligned}$$

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2015:402), model dikatakan baik apabila model bersifat *best linear unbiased estimator (BLUE)*. Untuk dapat mengetahui model bersifat BLUE maka dilakukan uji asumsi klasik. Ada tiga macam dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model ada tidaknya asumsi multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, maka model tidak melanggar asumsi multikolinearis, sebaliknya apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF diatas 10, maka model melanggar asumsi multikolinearitas.

Asumsi multikolinearitas harus dihilangkan, agar menghasilkan model yang bersifat BLUE. Cara perbaikan dilakukan dengan dengan transformasi *first difference delta*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji – glejser. Adapun langkah langkah untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji – glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Mengestimasi model dengan menghitung nilai residualnya (ϵ_i)
- 2) Mengestimasi nilai *absolute residualnya*

3) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas

$H_1: \beta_i \neq 0$, melanggar asumsi heteroskedastisitas

4) Menentukan *Level of Significant*

Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini adalah 5%

5) Menarik kesimpulan

a. Jika $\text{sig} < \alpha$, H_0 diterima artinya melanggar asumsi heteroskedastisitas

b. Jika $\text{sig} > \alpha$, H_0 ditolak artinya tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas harus dihilangkan, agar menghasilkan model yang bersifat BLUE. Cara perbaikan dilakukan dengan metode *Weighted Least Square* (WLS).

c. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Adapun langkah-langkah pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson* adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \rho = 0$, tidak melanggar asumsi autokorelasi

$H_1: \rho > 0$, melanggar asumsi autokorelasi positif

$H_2: \rho < 0$, melanggar asumsi autokorelasi negatif

2) Menentukan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) yang dapat diperoleh dari tabel *Durbin Watson*3) Melakukan Uji *Durbin – Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin – Watson* dengan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L)

4) Menarik kesimpulan:

a) Jika $0 < DW < d_L$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya melanggar asumsi autokorelasi positif.

b) Jika $DW < 4 - d_L$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya melanggar asumsi autokorelasi negatif.

c) Jika $d_U < DW < 4 - d_U$ maka H_0 diterima dan H_1 H_2 ditolak, artinya tidak melanggar asumsi autokorelasi.

d) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$ maka tidak ada keputusan.

Asumsi autokorelasi harus dihilangkan, agar menghasilkan model yang bersifat BLUE. Cara perbaikan dilakukan dengan metode *Cochrane - Orcutt*.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan uji t. Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing (secara individu variabel independen terhadap variabel dependen). Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan model hipotesis

$H_{01} : \beta_i = 0$, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a1} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

$H_{02} : \beta_i = 0$, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a2} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

$H_{03} : \beta_i = 0$, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a3} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

$H_{04} : \beta_i = 0$, artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a4} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

$H_{05} : \beta_i = 0$, artinya variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a5} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

$H_{06} : \beta_i = 0$, artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a6} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

$H_{07} : \beta_i = 0$, artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a7} : \beta_i \neq 0$, artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

b. Menentukan *Level of Significant* (α)

Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini menggunakan 1%, 5% dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian,

c. Menguji dengan regresi linear berganda

d. Menghitung tingkat probabilitas (p)

e. Menarik kesimpulan

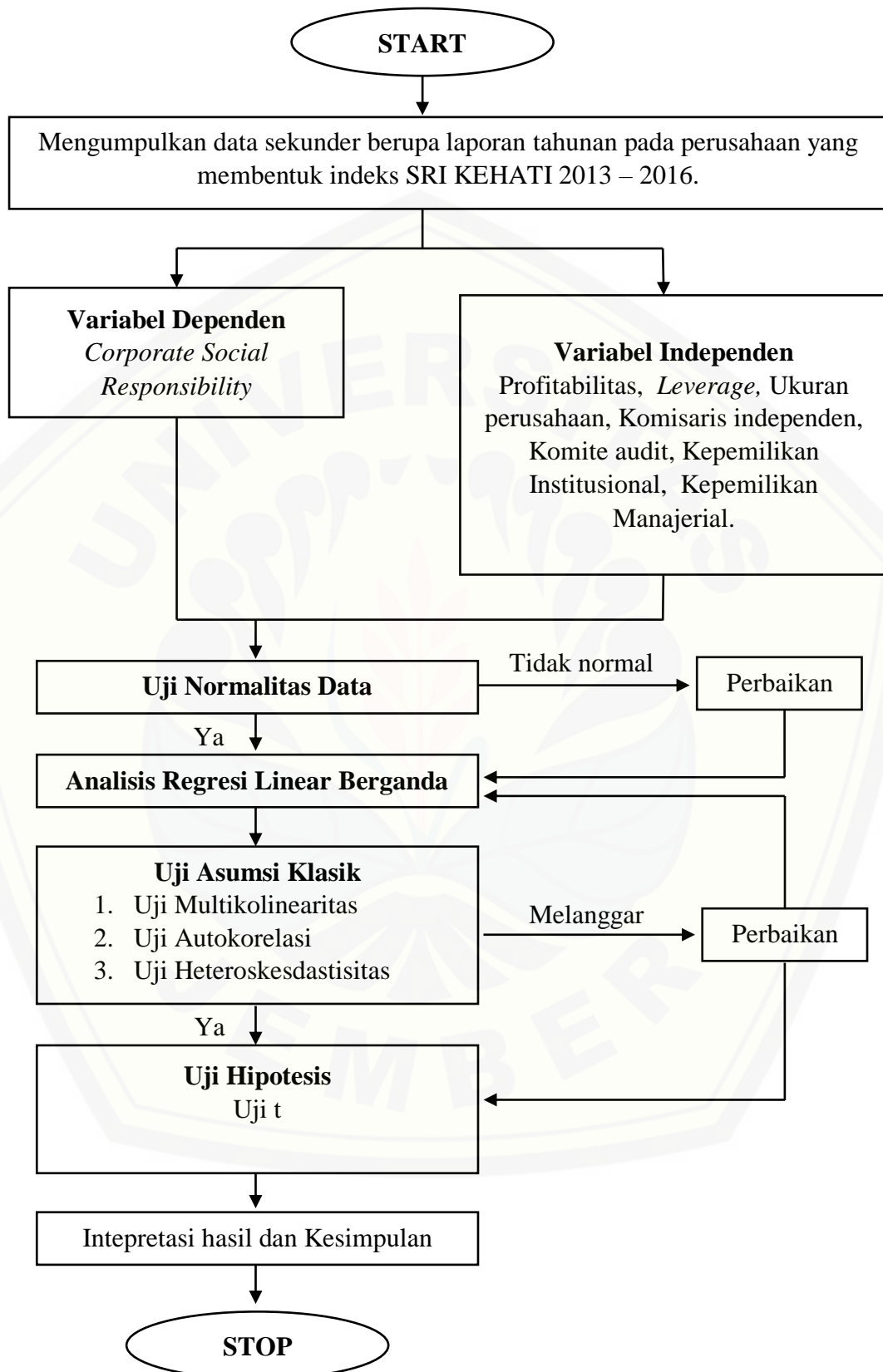
Menarik kesimpulan, ketentuan diterima atau ditolaknya H_0 berdasarkan uji satu sisi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $p\text{-value} < \alpha$ (alpha) maka H_0 ditolak Hipotesis penelitian diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*
- 2) Jika $p\text{-value} > \alpha$ (alpha) maka H_0 diterima. Hipotesis penelitian ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini, dapat disusun sebagai berikut.





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial performance* yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pembentuk Indeks SRI KEHATI tahun 2013 – 2016. Sampel penelitian berjumlah 70 perusahaan yang didapatkan dengan metode *purposive sampling* dan dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin tinggi *leverage*, semakin turun tingkat *Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility*.

Komisaris independen ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility*. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Analisis sensitivitas dilakukan pada variabel komisaris independen, komite dan kepemilikan manajerial. Tingkat *Corporate Social Responsibility* lebih sensitif pada kelompok perusahaan dengan komisaris independen rendah. Tingkat *Corporate Social Responsibility* lebih sensitif pada kelompok perusahaan dengan

komite audit rendah. Tingkat *Corporate Social Responsibility* tidak menunjukkan perbedaan sensitivitas pada kelompok kepemilikan manajerial tinggi dan rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, ada saran yang dapat diberikan bagi pihak akademis dan *stakeholders* sebagai berikut :

b. Pihak Akademisi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan maka beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *financial performance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan periode yang lebih lama dari pada penelitian ini.
- 2) Perlu dilakukan uji kembali hasil penelitian ini dengan mengembangkan metodologi penelitian yang telah dilakukan dan mengganti atau menambah ukuran variabel.

c. Bagi Manajer Perusahaan

Manajer perusahaan sebaiknya meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan program *Corporate Social Responsibility* yang dapat membangun citra baik perusahaan. Faktornya adalah sebagai berikut.

d. Bagi *Stakeholders*

Stakeholders sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek kinerja perusahaan. Sehingga, perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada profit semata. Perusahaan juga harus memperhatikan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 2 (1) : 36-51.
- Brigham, E. F, dan Houston, F. J.,. 2006. *Essentials Of Financial Management*. Shenton Way: Cengage Learning. Terjemahan oleh Yulianto. A.A 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesatu. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiman, N, A,. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *JRAMB Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta*. 1 (1): 2460-1233.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford.Capston.
- Elvina, N,. Makhdalena, dan Trisnawati, F. 2016. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. 3 (2): 1 - 15.
- Fatimah, Z. S,. Makhdalena,. dan Trisnawati, F. 2016. Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. 3(2): 1-15.
- Fitiriyah, dan Oktaviana, K. U. 2013. Relevance of financial performance and good corporate governance determinant of sustanbility corporate social responsibility disclosure in islamic bank in Indonesia. *International Journal of Nusantara Islam*. 1 (2):22 – 37.

- Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika*. Semarang. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Global Report Initiative. 2013. *GRI G4 – Bahasa Indonesia Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*.
- Gujarati, N. D, dan Porter, C. D. 2010. *Basic Econometrics, 5th ed*. Asia : McGraw-Hill Education. Terjemahan Mardunugraha.E. 2015. Dasar – Dasar Ekonometrika:Edisi 5 Buku 1. Jakarta. Penerbit : Salemba empat.
- Guthrie, J.E. dan Mathews, M.R. 1985. Corporate social accounting in Australasia. *Research in Corporate Social Performance and Policy*. 7: 251 -77.
- Jensen, M.C, dan Meckling.W.H 1976. The theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial and Economics*. 3: 305 – 360.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani, 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S.S. 2001. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harnanto. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrik Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

<http://jhonhardi.com/ringkasan-sejarah-csr-dunia-ke-indonesia/> [diakses pada tanggal 15 Januari 2018]

<http://www.neraca.co.id/article/37745/gri-keluarkan-pedoman-csr-generasi-ke-4> [diakses pada tanggal 1 Februari 2018].

[https://www.coursehero.com/file/p7idddqr/Legitimasi - masyarakat-merupakan - faktor-strategis-bagi-perusahaan-dalam-rangka/](https://www.coursehero.com/file/p7idddqr/Legitimasi-masyarakat-merupakan-faktor-strategis-bagi-perusahaan-dalam-rangka/) [diakses pada tanggal 1 Februari 2018]

Janra, M. D. 2015. Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 3 (1): 1 -32.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.

Krisna, D. A, dan Suhardianto. N. 2016. Faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18 (2): 119-127.

Khan, A., Muttakin, B,M, dan Siddiqui, M. 2013. Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*. 144(2): 207 – 223.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.

Maiyarni. R., Susfayetti, dan Erwati. M. 2014. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan corporate sosial responsibility (CSR) pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. 6(1):79 – 94.

Manurung, T. H. D., Kusumah. Wedi. R. W., Hapsari. W. D., dan Husnatarina. F., 2017. Effect of corporate governance, financial performance and environmental performance on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*. 6(5): 25 – 39.

- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- McClave, J.T, Benson, P.G. dan Sincich, T. 2011. *Statistics for Business and Economics*. Eleventh Edition. Canada : Person Education Inc. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga. Terjemahan oleh B. Sabran. 2010. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Kesebelas. Jakarta:Erlangga.
- O'Donovan, G. 2002. Environmental disclosure in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 15 (3): 344 – 371.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34 Tahun 2014. *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Priantana, D. R, dan Yustian, A. 2011. Pengaruh struktur good corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4 (1): 65 -78.
- Putri, K.R 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan basis kepemilikan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4(1): 1-14.
- Ramadhani, N.F 2017. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riser Manajemen*. 6 (7):1-15.
- Reverte, C. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*. 88(2):351 – 366.

- Riyanto, B. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF. Universitas Gajah Mada.
- Rustiarini, N.W. 2011. Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan corporate social responsibility. *Audit Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 12 (1) : 1-12.
- Sanjaya, O., Taufik. T., dan Azhar. L., 2014. Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2011. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ekonomi*. 1(1): 1-15.
- Sembiring, E. 2003. kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Makasar
- Sembiring, E. 2005. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*. Solo
- Setyono, R.Y., dan Subardjo. A. 2014. Analisis karakteristik perusahaan dalam memprediksi luas untkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset*. 3 (1): 1-13.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.B 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Jakarta: Erlangga.
- Tovani. A. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia periode 2009-2013. *Journal of Accounting*. 1 (1):1 – 32.
- Utama, S. 2007. Evaluasi infrastruktur pendukung pelaporan tanggung jawab Sosial dan lingkungan di Indonesia. [http:// www.ui.edu](http://www.ui.edu).

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 . *Penanaman Modal*. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Rustiarini, N.W. 2011. Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan corporate social responsibility. *Audit Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 12 (1) : 1-12.

Wardhani, G.D. dan Sugiharto, T. 2013. Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT*. 5(1): 128 – 139.

Wijaya, M. 2012. Faktor – faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(1): 26 - 30.

Wulandari, S. dan Zulhaimi, H. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. 5(1): 1477 – 1448.

Lampiran 1. Perusahaan Pembentuk Indeks SRI KEHATI Tahun 2013 - 2016

Nama Perusahaan	Kode	2013		2014		2015		2016		2017	
		Apr	Okt	Apr	Okt	Apr	Okt	Apr	Okt	Apr	Okt
Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	T	T	T	T	K	-	-	-	-	-
Astra International Tbk.	ASII	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
XL Axiata Tbk.	EXCL	-	-	B	T	K	-	-	-	-	-
Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	B	T	T	T	K	-	B	T	T	T
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	B	T	T	T	T	T	K	-	-	-
Indosat Tbk.	ISAT	T	T	K	-	-	-	-	-	-	-
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Kalbe Farma Tbk.	KLBF	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	T	T	K	-	-	-	-	-	-	-
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Dilanjutkan Halaman Berikutnya

Lanjutan...

Nama	Kode	2013		2014		2015		2016		2017	
		Apr	Okt	Apr	Okt	Apr	Okt	Apr	Okt	Apr	Okt
Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	T	T	T	T	T	T	K	-	-	-
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Timah (Persero) Tbk.	TINS	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
United Tractors Tbk.	UNTR	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
Wijaya Karya (Persero) Tbk,	WIKA	-	-	B	T	T	T	T	T	T	T
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	-	-	-	-	B	T	T	T	T	T
Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	-	-	-	-	B	T	T	T	K	-
Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	-	-	-	-	B	T	T	T	T	T
Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	-	-	-	-	-	-	B	T	T	T
Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	-	-	-	-	-	-	-	-	B	T

Keterangan :

B = Baru

K = Keluar

T = Tetap

-- = Tidak membentuk

Lampiran 2. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
7	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
8	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
9	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
12	Timah (Persero) Tbk.	TINS
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
14	United Tractors Tbk.	UNTR

Lampiran 3. Database Nilai Variabel Penelitian

a. *Corporate Social Responsibility*

Kode	Tahun	Biaya Pengembangan Sosial Kemasyarakatan	LnCSR
AALI	2013	87,182,000,000	25.1912
	2014	94,747,000,000	25.2744
	2015	91,918,000,000	25.2441
	2016	91,574,000,000	25.2404
	2017	112,373,000,000	25.4450
ADHI	2013	4,949,809,332	22.3226
	2014	4,144,393,700	22.1450
	2015	4,912,690,801	22.3150
	2016	5,763,878,925	22.4748
	2017	12,429,000,000	23.2433
BBCA	2013	42,032,045,269	24.4617
	2014	35,780,498,848	24.3006
	2015	59,463,000,000	24.8086
	2016	58,011,000,000	24.7839
	2017	103,480,000,000	25.3626
BBNI	2013	101,275,262,284	25.3411
	2014	81,652,651,559	25.1257
	2015	100,806,980,826	25.3364
	2016	87,734,946,314	25.1975
	2017	107,759,400,000	25.4032
BBRI	2013	271,440,000,000	26.3270
	2014	133,060,000,000	25.6140
	2015	180,891,000,000	25.9211
	2016	222,467,000,000	26.1280
	2017	372,348,690,000	26.6431
BMRI	2013	239,870,410,000	26.2033
	2014	143,476,000,000	25.6894
	2015	40,895,100,000	24.4342
	2016	79,604,550,000	25.1003
	2017	74,857,314,000	25.0388
JSMR	2013	15,737,800,000	23.4793
	2014	23,389,400,000	23.8755
	2015	77,468,900,000	25.0731
	2016	34,627,000,000	24.2679
	2017	74,857,314,000	25.0388
KLBF	2013	-	N/A

Kode	Tahun	Biaya Pengembangan Sosial Kemasyarakatan	LnCSR
	2014	-	N/A
	2015	78,000,000,000	25.0799
	2016	90,000,000,000	25.2230
	2017	100,000,000,000	25.3284
PGAS	2013	156,634,500,000	25.7771
	2014	300,978,200,000	26.4303
	2015	141,378,800,000	25.6747
	2016	129,872,000,000	25.5898
	2017	90,732,500,000	25.2311
PJAA	2013	-	N/A
	2014	-	N/A
	2015	-	N/A
	2016	1,916,600,000	21.3738
	2017	-	N/A
SMGR	2013	308,748,368,476	26.4557
	2014	268,740,000,000	26.3170
	2015	206,020,000,000	26.0512
	2016	265,673,150,000	26.3055
	2017	270,479,820,000	26.3234
TINS	2013	14,152,600,000	23.3731
	2014	22,537,000,000	23.8384
	2015	20,793,377,203	23.7579
	2016	25,674,494,838	23.9687
	2017	12,791,000,000	23.2720
TLKM	2013	181,700,000,000	25.9256
	2014	517,830,000,000	26.9729
	2015	437,700,000,000	26.8048
	2016	462,200,000,000	26.8592
	2017	418,100,000,000	26.7589
UNTR	2013	-	N/A
	2014	-	N/A
	2015	-	N/A
	2016	205,940,000,000	26.0508
	2017	-	N/A

Keterangan :

N/A Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya *Corporate Social Responsibility* (Pengembangan sosial masyarakat)

b. Profitabilitas (ROA)

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
AALI	2012	2,520,266,000,000	12,419,820,000,000	20.2923
AALI	2013	1,936,250,000,000	14,963,190,000,000	12.9401
AALI	2014	2,621,275,000,000	18,558,329,000,000	14.1245
AALI	2015	695,684,000,000	21,512,371,000,000	3.2339
AALI	2016	2,114,299,000,000	24,226,122,000,000	8.7274
ADHI	2012	213,317,532,467	7,872,073,635,468	2.7098
ADHI	2013	408,437,913,454	9,720,961,764,422	4.2016
ADHI	2014	326,656,560,598	10,458,881,684,274	3.1232
ADHI	2015	465,025,548,006	16,761,063,514,879	2.7744
ADHI	2016	315,107,783,135	20,095,435,959,279	1.5681
BBCA	2012	11,718,460,000,000	442,994,197,000,000	2.6453
BBCA	2013	14,256,239,000,000	496,304,573,000,000	2.8725
BBCA	2014	16,511,670,000,000	552,423,892,000,000	2.9889
BBCA	2015	18,035,768,000,000	594,372,770,000,000	3.0344
BBCA	2016	20,632,281,000,000	676,738,753,000,000	3.0488
BBNI	2012	7,048,362,000,000	333,303,506,000,000	2.1147
BBNI	2013	9,057,941,000,000	386,654,815,000,000	2.3426
BBNI	2014	10,829,379,000,000	416,573,708,000,000	2.5996
BBNI	2015	9,140,532,000,000	508,595,288,000,000	1.7972
BBNI	2016	11,410,196,000,000	603,031,880,000,000	1.8921
BBRI	2012	18,687,380,000,000	551,336,790,000,000	3.3895
BBRI	2013	21,354,330,000,000	626,182,926,000,000	3.4102
BBRI	2014	24,253,845,000,000	801,955,021,000,000	3.0243
BBRI	2015	25,410,788,000,000	878,426,312,000,000	2.8928
BBRI	2016	26,227,991,000,000	1,003,644,426,000,000	2.6133
BMRI	2012	16,043,618,000,000	635,618,708,000,000	2.5241
BMRI	2013	18,829,934,000,000	733,099,762,000,000	2.5685
BMRI	2014	20,654,783,000,000	855,039,673,000,000	2.4157
BMRI	2015	21,152,398,000,000	910,063,409,000,000	2.3243
BMRI	2016	14,650,163,000,000	1,038,706,009,000,000	1.4104
JSMR	2012	1,535,812,200,000	24,753,551,441,000	6.2044
JSMR	2013	1,237,820,534,000	28,366,345,328,000	4.3637
JSMR	2014	1,215,331,727,000	31,857,947,989,000	3.8148
JSMR	2015	1,319,200,546,000	36,724,982,487,000	3.5921
JSMR	2016	1,803,054,456,000	53,500,322,659,000	3.3702
KLBF	2012	1,775,098,847,932	9,417,957,180,958	18.8480
KLBF	2013	1,970,452,449,686	11,315,061,275,026	17.4144
KLBF	2014	2,121,090,581,630	12,425,032,367,729	17.0711
KLBF	2015	2,057,694,281,873	13,696,417,381,439	15.0236

Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
KLBF	2016	2,350,884,933,551	15,226,009,210,657	15.4399
PGAS	2012	8,643,863,308,400	37,791,929,624,730	22.8722
PGAS	2013	10,895,558,414,280	53,182,740,014,055	20.4870
PGAS	2014	9,302,154,718,420	77,330,097,950,499	12.0292
PGAS	2015	5,427,578,990,304	88,624,578,751,345	6.1242
PGAS	2016	4,146,133,495,376	91,823,679,278,048	4.5153
PJAA	2012	177,849,241,628	2,388,263,279,045	7.4468
PJAA	2013	190,104,929,854	2,627,075,992,774	7.2364
PJAA	2014	233,089,688,822	2,907,017,296,803	8.0182
PJAA	2015	289,419,920,671	3,130,177,111,064	9.2461
PJAA	2016	153,893,504,735	3,768,551,035,234	4.0836
SMGR	2012	4,926,639,847,000	26,579,083,786,000	18.5358
SMGR	2013	5,354,298,521,000	30,792,884,092,000	17.3881
SMGR	2014	5,573,577,279,000	34,314,666,027,000	16.2426
SMGR	2015	4,525,441,038,000	38,153,118,932,000	11.8613
SMGR	2016	4,535,036,823,000	44,226,895,982,000	10.2540
TINS	2012	544,401,000,000	6,130,320,000,000	8.8805
TINS	2013	515,102,000,000	7,883,294,000,000	6.5341
TINS	2014	637,954,000,000	9,752,477,000,000	6.5415
TINS	2015	101,561,000,000	9,279,683,000,000	1.0944
TINS	2016	251,969,000,000	9,548,631,000,000	2.6388
TLKM	2012	18,388,000,000,000	111,369,000,000,000	16.5109
TLKM	2013	20,290,000,000,000	127,951,000,000,000	15.8576
TLKM	2014	21,446,000,000,000	140,895,000,000,000	15.2213
TLKM	2015	23,317,000,000,000	166,173,000,000,000	14.0318
TLKM	2016	29,172,000,000,000	179,611,000,000,000	16.2418
UNTR	2012	5,753,342,000,000	50,300,633,000,000	11.4379
UNTR	2013	4,798,778,000,000	57,362,244,000,000	8.3657
UNTR	2014	4,839,970,000,000	60,292,031,000,000	8.0275
UNTR	2015	2,792,439,000,000	61,715,399,000,000	4.5247
UNTR	2016	5,104,477,000,000	63,991,229,000,000	7.9768

Keterangan

PGAS 2012 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2012 (1 USD = Rp 9.670)
 PGAS 2013 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2013 (1 USD = Rp 12.189)
 PGAS 2014 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2014 (1 USD = Rp 12.442)
 PGAS 2015 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2015 (1 USD = 13.645)
 PGAS 2016 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2016 (1 USD = 13.436)

c. Leverage (DER)

Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
AALI	2012	3,054,409,000,000	9,365,411,000,000	32.6137
AALI	2013	4,695,331,000,000	10,267,859,000,000	45.7284
AALI	2014	6,720,843,000,000	11,837,486,000,000	56.7759
AALI	2015	9,813,584,000,000	11,698,787,000,000	83.8855
AALI	2016	6,632,640,000,000	17,593,482,000,000	37.6994
ADHI	2012	6,691,154,665,776	1,180,918,969,692	566.6057
ADHI	2013	8,172,498,971,851	1,548,462,792,571	527.7814
ADHI	2014	8,707,338,334,630	1,751,543,349,644	497.1238
ADHI	2015	11,598,931,718,043	5,162,131,796,836	224.6927
ADHI	2016	14,652,655,996,381	5,442,779,962,898	269.2127
BBCA	2012	390,067,244,000,000	52,926,953,000,000	736.9917
BBCA	2013	430,893,993,000,000	63,865,603,000,000	674.6887
BBCA	2014	472,550,777,000,000	79,873,115,000,000	591.6268
BBCA	2015	501,945,424,000,000	89,624,940,000,000	560.0511
BBCA	2016	560,556,687,000,000	112,715,059,000,000	497.3219
BBNI	2012	289,778,215,000,000	43,525,291,000,000	665.7697
BBNI	2013	338,971,310,000,000	47,683,505,000,000	710.8775
BBNI	2014	341,148,654,000,000	75,425,054,000,000	452.3015
BBNI	2015	412,727,677,000,000	78,438,222,000,000	526.1818
BBNI	2016	429,701,125,000,000	89,254,000,000,000	481.4363
BBRI	2012	486,455,011,000,000	64,881,779,000,000	749.7560
BBRI	2013	546,855,504,000,000	79,327,422,000,000	689.3650
BBRI	2014	704,217,592,000,000	97,737,429,000,000	720.5199
BBRI	2015	765,299,133,000,000	113,127,179,000,000	676.4945
BBRI	2016	856,831,836,000,000	146,812,590,000,000	583.6229
BMRI	2012	518,705,769,000,000	116,912,939,000,000	443.6684
BMRI	2013	596,735,488,000,000	88,790,596,000,000	672.0706
BMRI	2014	697,019,624,000,000	158,020,049,000,000	441.0957
BMRI	2015	736,198,705,000,000	119,491,841,000,000	616.1079
BMRI	2016	824,559,898,000,000	153,369,723,000,000	537.6289
JSMR	2012	14,965,765,873,000	9,787,785,568,000	152.9025
JSMR	2013	17,499,365,288,000	10,866,980,040,000	161.0325
JSMR	2014	20,432,952,360,000	11,424,995,629,000	178.8443
JSMR	2015	24,356,318,021,000	12,368,664,466,000	196.9195
JSMR	2016	37,161,482,595,000	16,338,840,064,000	227.4426
KLBF	2012	2,046,313,566,061	7,371,643,614,897	27.7593
KLBF	2013	2,815,103,309,451	8,499,957,965,575	33.1190
KLBF	2014	2,607,556,689,283	9,817,475,678,446	26.5604

Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
KLBF	2015	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	25.2154
KLBF	2016	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	22.1614
PGAS	2012	15,021,091,197,470	22,770,838,427,260	65.9664
PGAS	2013	19,940,575,925,208	33,242,164,088,847	59.9858
PGAS	2014	40,465,065,344,836	36,865,032,605,663	109.7654
PGAS	2015	46,791,612,557,532	41,246,161,316,830	113.4448
PGAS	2016	49,228,961,642,424	42,594,717,635,624	115.5753
PJAA	2012	1,078,186,887,376	1,310,076,391,669	82.2995
PJAA	2013	1,156,542,296,023	1,470,533,696,751	78.6478
PJAA	2014	1,288,833,911,124	1,618,183,385,679	79.6470
PJAA	2015	1,341,639,349,713	1,788,537,761,351	75.0132
PJAA	2016	1,940,438,545,851	1,828,112,489,383	106.1444
SMGR	2012	8,414,229,138,000	18,164,854,648,000	46.3215
SMGR	2013	8,988,908,217,000	21,803,975,875,000	41.2260
SMGR	2014	9,312,214,091,000	25,002,451,936,000	37.2452
SMGR	2015	10,712,320,531,000	27,440,798,401,000	39.0379
SMGR	2016	13,652,504,525,000	30,574,391,457,000	44.6534
TINS	2012	1,572,120,000,000	4,558,200,000,000	34.4899
TINS	2013	2,991,184,000,000	4,892,110,000,000	61.1430
TINS	2014	4,144,235,000,000	5,608,242,000,000	73.8954
TINS	2015	3,908,615,000,000	5,371,068,000,000	72.7717
TINS	2016	3,894,946,000,000	5,653,685,000,000	68.8922
TLKM	2012	44,391,000,000,000	66,978,000,000,000	66.2770
TLKM	2013	50,527,000,000,000	77,424,000,000,000	65.2601
TLKM	2014	54,770,000,000,000	86,125,000,000,000	63.5936
TLKM	2015	72,754,000,000,000	93,428,000,000,000	77.8717
TLKM	2016	74,067,000,000,000	105,544,000,000,000	70.1764
UNTR	2012	18,000,076,000,000	32,300,557,000,000	55.7268
UNTR	2013	21,713,346,000,000	35,648,898,000,000	60.9089
UNTR	2014	21,715,297,000,000	38,576,734,000,000	56.2912
UNTR	2015	22,465,074,000,000	39,250,325,000,000	57.2354

Keterangan

PGAS 2012 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2012 (1 USD = Rp 9.670)
 PGAS 2013 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2013 (1 USD = Rp 12.189)
 PGAS 2014 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2014 (1 USD = Rp 12.442)
 PGAS 2015 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2015 (1 USD = 13.645)
 PGAS 2016 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2016 (1 USD = 13.436)

d. Ukuran Perusahaan (LnSIZE)

Kode	Tahun	Total Aset	LnSize
AAAI	2012	12,419,820,000,000	30.1503
AAAI	2013	14,963,190,000,000	30.3366
AAAI	2014	18,558,329,000,000	30.5519
AAAI	2015	21,512,371,000,000	30.6996
AAAI	2016	10,204,495,000,000	29.9538
ADHI	2012	7,872,073,635,468	29.6943
ADHI	2013	9,720,961,764,422	29.9053
ADHI	2014	10,458,881,684,274	29.9785
ADHI	2015	16,761,063,514,879	30.4501
ADHI	2016	20,095,435,959,279	30.6315
BBCA	2012	442,994,197,000,000	33.7246
BBCA	2013	496,304,573,000,000	33.8382
BBCA	2014	552,423,892,000,000	33.9453
BBCA	2015	594,372,770,000,000	34.0185
BBCA	2016	676,738,753,000,000	34.1483
BBNI	2012	333,303,506,000,000	33.4401
BBNI	2013	386,654,815,000,000	33.5886
BBNI	2014	416,573,708,000,000	33.6631
BBNI	2015	508,595,288,000,000	33.8627
BBNI	2016	603,031,880,000,000	34.0330
BBRI	2012	551,336,790,000,000	33.9434
BBRI	2013	626,182,926,000,000	34.0707
BBRI	2014	801,955,021,000,000	34.3181
BBRI	2015	878,426,312,000,000	34.4092
BBRI	2016	1,003,644,426,000,000	34.5424
BMRI	2012	635,618,708,000,000	34.0856
BMRI	2013	733,099,762,000,000	34.2283
BMRI	2014	855,039,673,000,000	34.3822
BMRI	2015	910,063,409,000,000	34.4445
BMRI	2016	1,038,706,009,000,000	34.5768
JSMR	2012	24,753,551,441,000	30.8400
JSMR	2013	28,366,345,328,000	30.9762
JSMR	2014	31,857,947,989,000	31.0923
JSMR	2015	36,724,982,487,000	31.2345
JSMR	2016	53,500,322,659,000	31.6107
KLBF	2012	9,417,957,180,958	29.8736

Kode	Tahun	Total Aset	LnSize
KLBF	2013	11,315,061,275,026	30.0572
KLBF	2014	12,425,032,367,729	30.1507
KLBF	2015	13,696,417,381,439	30.2482
KLBF	2016	15,226,009,210,657	30.3540
PGAS	2012	37,791,929,624,730	31.2631
PGAS	2013	53,182,740,014,055	31.6048
PGAS	2014	77,330,097,950,499	31.9791
PGAS	2015	88,624,578,751,345	32.1154
PGAS	2016	91,823,679,278,048	32.1509
PJAA	2012	2,388,263,279,045	28.5016
PJAA	2013	2,627,075,992,774	28.5969
PJAA	2014	2,907,017,296,803	28.6981
PJAA	2015	3,130,177,111,064	28.7721
PJAA	2016	3,768,551,035,234	28.9577
SMGR	2012	26,579,083,786,000	30.9111
SMGR	2013	30,792,884,092,000	31.0583
SMGR	2014	34,314,666,027,000	31.1666
SMGR	2015	38,153,118,932,000	31.2726
SMGR	2016	44,226,895,982,000	31.4204
TINS	2012	6,130,320,000,000	29.4443
TINS	2013	7,883,294,000,000	29.6958
TINS	2014	9,752,477,000,000	29.9085
TINS	2015	9,279,683,000,000	29.8588
TINS	2016	9,548,631,000,000	29.8874
TLKM	2012	111,369,000,000,000	32.3439
TLKM	2013	127,951,000,000,000	32.4827
TLKM	2014	140,895,000,000,000	32.5790
TLKM	2015	166,173,000,000,000	32.7441
TLKM	2016	179,611,000,000,000	32.8218
UNTR	2012	50,300,633,000,000	31.5490
UNTR	2013	57,362,244,000,000	31.6804
UNTR	2014	60,292,031,000,000	31.7302
UNTR	2015	61,715,399,000,000	31.7536
UNTR	2016	63,991,229,000,000	31.7898

Keterangan

PGAS 2012 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2012 (1 USD = Rp 9.670)

PGAS 2013 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2013 (1 USD = Rp 12.189)

PGAS 2014 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2014 (1 USD = Rp 12.442)

PGAS 2015 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2015 (1 USD = 13.645)

PGAS 2016 dikonversi dalam Rupiah dengan kurs tengah akhir tahun 2016 (1 USD = 13.436)

e. Komisaris Independen (INCOM)

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	INCOM
AALI	2012	3	7	42.8571
AALI	2013	3	7	42.8571
AALI	2014	2	6	33.3333
AALI	2015	2	6	40.0000
AALI	2016	2	6	40.0000
ADHI	2012	2	6	33.3333
ADHI	2013	2	6	33.3333
ADHI	2014	2	6	33.3333
ADHI	2015	2	6	33.3333
ADHI	2016	2	6	33.3333
BBCA	2012	3	5	60.0000
BBCA	2013	2	3	66.6667
BBCA	2014	3	5	60.0000
BBCA	2015	3	5	60.0000
BBCA	2016	3	5	60.0000
BBNI	2012	4	7	57.1429
BBNI	2013	4	7	57.1429
BBNI	2014	4	8	50.0000
BBNI	2015	5	8	62.5000
BBNI	2016	5	8	62.5000
BBRI	2012	4	8	50.0000
BBRI	2013	3	8	37.5000
BBRI	2014	5	8	62.5000
BBRI	2015	5	8	62.5000
BBRI	2016	5	9	55.5556
BMRI	2012	4	6	66.6667
BMRI	2013	4	7	57.1429
BMRI	2014	4	7	57.1429
BMRI	2015	4	8	50.0000
BMRI	2016	4	8	50.0000
JSMR	2012	2	6	40.0000
JSMR	2013	2	6	33.3333
JSMR	2014	2	6	33.3333
JSMR	2015	2	6	33.3333
JSMR	2016	2	5	40.0000
KLBF	2012	2	6	33.3333
KLBF	2013	2	6	33.3333

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	INCOM
KLBF	2014	2	6	33.3333
KLBF	2015	3	7	42.8571
KLBF	2016	3	7	42.8571
PGAS	2012	2	6	33.3333
PGAS	2013	2	6	33.3333
PGAS	2014	2	6	33.3333
PGAS	2015	2	6	33.3333
PGAS	2016	2	6	33.3333
PJAA	2012	2	4	50.0000
PJAA	2013	2	4	50.0000
PJAA	2014	2	4	50.0000
PJAA	2015	2	4	50.0000
PJAA	2016	2	4	50.0000
SMGR	2012	3	6	50.0000
SMGR	2013	2	6	33.3333
SMGR	2014	2	6	33.3333
SMGR	2015	3	7	42.8571
SMGR	2016	3	7	42.8571
TINS	2012	3	6	50.0000
TINS	2013	3	6	50.0000
TINS	2014	3	6	50.0000
TINS	2015	3	6	50.0000
TINS	2016	3	6	50.0000
TLKM	2012	2	6	33.3333
TLKM	2013	2	6	33.3333
TLKM	2014	3	7	42.8571
TLKM	2015	3	7	42.8571
TLKM	2016	3	7	42.8571
UNTR	2012	2	6	33.3333
UNTR	2013	3	7	42.8571
UNTR	2014	3	7	42.8571
UNTR	2015	2	6	33.3333
UNTR	2016	3	7	42.8571

f. Komite Audit (AUCO)

Kode	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
AALI	Jumlah komite Audit	3	3	3	3	3
ADHI	Jumlah komite Audit	3	3	2	3	3
BBCA	Jumlah komite Audit	3	3	3	3	3
BBNI	Jumlah komite Audit	4	3	3	4	3
BBRI	Jumlah komite Audit	8	8	6	4	6
BMRI	Jumlah komite Audit	6	5	6	5	6
JSMR	Jumlah komite Audit	3	3	3	3	3
KLBF	Jumlah komite Audit	3	3	3	3	3
PGAS	Jumlah komite Audit	5	5	5	5	4
PJAA	Jumlah komite Audit	3	3	3	3	3
SMGR	Jumlah komite Audit	4	4	5	3	4
TINS	Jumlah komite Audit	4	4	4	5	4
TLKM	Jumlah komite Audit	6	5	5	4	6
UNTR	Jumlah komite Audit	3	3	3	3	3

g. Kepemilikan Institusional (INSO)

Kode	Tahun	Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	INSO
AALI	2012	1,254,831,088	1,574,745,000	79.6847
AALI	2013	1,254,831,088	1,574,745,000	79.6847
AALI	2014	1,254,831,088	1,574,745,000	79.6847
AALI	2015	1,254,831,088	1,574,745,000	79.6847
AALI	2016	1,533,682,440	1,924,688,333	79.6847
ADHI	2012	918,680,000	1,801,320,000	51.0004
ADHI	2013	918,680,000	1,801,320,000	51.0004
ADHI	2014	918,680,000	1,801,320,000	51.0004
ADHI	2015	1,816,046,624	3,560,849,376	51.0004
ADHI	2016	1,816,046,623	3,560,849,376	51.0004
BBCA	2012	11,625,990,000	24,655,010,000	47.1547
BBCA	2013	11,625,990,000	24,655,010,000	47.1547
BBCA	2014	11,625,990,000	24,655,010,000	47.1547
BBCA	2015	11,625,990,000	24,655,010,000	47.1547
BBCA	2016	11,625,990,000	24,655,010,000	47.1547
BBNI	2012	11,189,193,875	18,648,656,458	60.0000
BBNI	2013	11,189,193,875	18,648,656,458	60.0000
BBNI	2014	11,189,193,875	18,648,656,458	60.0000
BBNI	2015	11,189,193,874	18,648,656,458	60.0000
BBNI	2016	11,189,193,874	18,648,656,458	60.0000
BBRI	2012	14,000,000,000	24,669,162,000	56.7510
BBRI	2013	14,000,000,000	24,669,162,000	56.7510
BBRI	2014	14,000,000,000	24,669,162,000	56.7510
BBRI	2015	14,000,000,000	24,669,162,000	56.7510
BBRI	2016	14,000,000,000	24,669,162,000	56.7510
BMRI	2012	14,000,000,000	23,333,333,333	60.0000
BMRI	2013	14,000,000,000	23,333,333,333	60.0000
BMRI	2014	14,000,000,000	23,333,333,333	60.0000
BMRI	2015	14,000,000,000	23,333,333,333	60.0000
BMRI	2016	14,000,000,000	23,333,333,333	60.0000
JSMR	2012	4,760,000,000	6,800,000,000	70.0000
JSMR	2013	4,760,000,000	6,800,000,000	70.0000
JSMR	2014	4,760,000,000	6,800,000,000	70.0000
JSMR	2015	4,760,000,000	6,800,000,000	70.0000
JSMR	2016	5,080,509,840	7,257,871,200	70.0000
KLBF	2012	31,777,128,955	46,875,122,110	67.7910
KLBF	2013	31,777,128,955	46,875,122,110	67.7910
KLBF	2014	31,777,128,955	46,875,122,110	67.7910
KLBF	2015	26,572,005,085	46,875,122,110	56.6868

Kode	Tahun	Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	INSO
KLBF	2016	26,488,713,385	46,875,122,110	56.5091
PGAS	2012	13,809,038,755	24,241,508,196	56.9644
PGAS	2013	13,809,038,755	24,241,508,196	56.9644
PGAS	2014	13,809,038,755	24,241,508,196	56.9644
PGAS	2015	13,809,038,755	24,241,508,196	56.9644
PGAS	2016	13,809,038,755	24,241,508,196	56.9644
PJAA	2012	1,440,100,000	1,600,000,000	90.0063
PJAA	2013	1,440,100,000	1,600,000,000	90.0063
PJAA	2014	1,440,100,000	1,600,000,000	90.0063
PJAA	2015	1,440,100,000	1,600,000,000	90.0063
PJAA	2016	1,440,100,000	1,600,000,000	90.0063
SMGR	2012	3,025,406,000	5,931,520,000	51.0056
SMGR	2013	3,025,406,000	5,931,520,000	51.0056
SMGR	2014	3,025,406,000	5,931,520,000	51.0056
SMGR	2015	3,025,406,000	5,931,520,000	51.0056
SMGR	2016	3,025,406,000	5,931,520,000	51.0056
TINS	2012	4,841,053,952	7,447,753,454	65.0002
TINS	2013	4,841,053,952	7,447,753,454	65.0002
TINS	2014	4,841,053,952	7,447,753,454	65.0002
TINS	2015	4,841,053,952	7,447,753,454	65.0002
TINS	2016	4,841,053,951	7,447,753,454	65.0002
TLKM	2012	12,518,158,928	20,159,999,280	62.0940
TLKM	2013	61,633,483,340	100,799,996,400	62.0940
TLKM	2014	61,075,273,739	100,799,996,400	62.0940
TLKM	2015	59,763,715,580	100,799,996,400	59.2894
TLKM	2016	59,763,715,580	100,799,996,400	59.2894
UNTR	2012	2,219,317,358	3,730,135,136	59.4970
UNTR	2013	2,219,317,358	3,730,135,136	59.4970
UNTR	2014	2,219,317,358	3,730,135,136	59.4970
UNTR	2015	2,219,317,358	3,730,135,136	59.4970
UNTR	2016	2,219,317,358	3,730,135,136	59.4970

h. Kepemilikan Manajerial (MOWN)

Kode	Tahun	Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	MOWN
AALI	2012	0	1,574,745,000	0.0000
AALI	2013	0	1,574,745,000	0.0000
AALI	2014	0	1,574,745,000	0.0000
AALI	2015	0	1,574,745,000	0.0000
AALI	2016	0	1,924,688,333	0.0000
ADHI	2012	850,000	1,801,320,000	0.0472
ADHI	2013	850,000	1,801,320,000	0.0472
ADHI	2014	5,400	1,801,320,000	0.0003
ADHI	2015	0	3,560,849,376	0.0000
ADHI	2016	181,000	3,560,849,376	0.0051
BBCA	2012	63,525,139	24,655,010,000	0.2577
BBCA	2013	63,847,068	24,655,010,000	0.2590
BBCA	2014	59,913,360	24,655,010,000	0.2430
BBCA	2015	59,780,623	24,655,010,000	0.2425
BBCA	2016	537,040	24,655,010,000	0.0022
BBNI	2012	43,761,936	18,648,656,458	0.2347
BBNI	2013	33,435,482	18,648,656,458	0.1793
BBNI	2014	33,535,068	18,648,656,458	0.1798
BBNI	2015	4,270,029	18,648,656,458	0.0229
BBNI	2016	1,443,500	18,648,656,458	0.0077
BBRI	2012	0	24,669,162,000	0.0000
BBRI	2013	3,242,000	24,669,162,000	0.0131
BBRI	2014	3,242,000	24,669,162,000	0.0131
BBRI	2015	3,242,000	24,669,162,000	0.0131
BBRI	2016	1,443,500	24,669,162,000	0.0059
BMRI	2012	3,817,614	23,333,333,333	0.0164
BMRI	2013	3,817,614	23,333,333,333	0.0164
BMRI	2014	13,892,900	23,333,333,333	0.0595
BMRI	2015	10,807,529	23,333,333,333	0.0463
BMRI	2016	2,855,329	23,333,333,333	0.0122
JSMR	2012	961,500	6,800,000,000	0.0141
JSMR	2013	961,500	6,800,000,000	0.0141
JSMR	2014	801,500	6,800,000,000	0.0118
JSMR	2015	453,200	6,800,000,000	0.0067
JSMR	2016	280,100	7,257,871,200	0.0039
KLBF	2012	4,372,500	50,780,072,110	0.0086
KLBF	2013	0	46,875,122,110	0.0000
KLBF	2014	4,372,500	46,875,122,110	0.0093
KLBF	2015	4,372,500	46,875,122,110	0.0093

Kode	Tahun	Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	MOWN
KLBF	2016	4,372,500	46,875,122,110	0.0093
PGAS	2012	170,500	24,241,508,196	0.0007
PGAS	2013	170,500	24,241,508,196	0.0007
PGAS	2014	170,500	24,241,508,196	0.0007
PGAS	2015	170,500	24,241,508,196	0.0007
PGAS	2016	140,500	24,241,508,196	0.0006
PJAA	2012	0	1,600,000,000	0.0000
PJAA	2013	0	1,600,000,000	0.0000
PJAA	2014	0	1,600,000,000	0.0000
PJAA	2015	0	1,600,000,000	0.0000
PJAA	2016	0	1,600,000,000	0.0000
SMGR	2012	0	5,931,520,000	0.0000
SMGR	2013	0	5,931,520,000	0.0000
SMGR	2014	58.400	5,931,520,000	0.0010
SMGR	2015	162.700	5,931,520,000	0.0027
SMGR	2016	162.700	5,931,520,000	0.0027
TINS	2012	20,000	7,447,753,454	0.0003
TINS	2013	340,000	7,447,753,454	0.0046
TINS	2014	559,188	7,447,753,454	0.0075
TINS	2015	560,388	7,447,753,454	0.0075
TINS	2016	14,797	7,447,753,454	0.0002
TLKM	2012	5,724	20,159,999,280	0.0000
TLKM	2013	29,160	100,799,996,400	0.0000
TLKM	2014	88,620	100,799,996,400	0.0001
TLKM	2015	4,706,922	100,799,996,400	0.0047
TLKM	2016	9,001,012	100,799,996,400	0.0089
UNTR	2012	21,515	3,730,135,136	0.0006
UNTR	2013	2,140,605	3,730,135,136	0.0574
UNTR	2014	2,140,605	3,730,135,136	0.0574
UNTR	2015	21,515	3,730,135,136	0.0006
UNTR	2016	147,615	3,730,135,136	0.0040

Kode	CSR	ROA	DER	LnSIZE	INCOM	AUCO	INSO	MOWN
PJAA_2013	25.0509*	7.4468	82.2995	28.5016	50.0000	3.0000	90.0063	0.0000
PJAA_2014	25.0509*	7.2364	78.6478	28.5969	50.0000	3.0000	90.0063	0.0000
PJAA_2015	25.0509*	8.0182	79.6470	28.6981	50.0000	3.0000	90.0063	0.0000
PJAA_2016	21.3738	9.2461	75.0132	28.7721	50.0000	3.0000	90.0063	0.0000
PJAA_2017	25.0509*	4.0836	106.1444	28.9577	50.0000	3.0000	90.0063	0.0000
SMGR_2013	26.4558	18.5358	46.3215	30.9111	50.0000	4.0000	51.0056	0.0000
SMGR_2014	26.3170	17.3881	41.2260	31.0583	33.3333	4.0000	51.0056	0.0000
SMGR_2015	26.0512	16.2426	37.2452	31.1666	33.3333	5.0000	51.0056	0.0010
SMGR_2016	26.3055	11.8613	39.0379	31.2726	42.8571	3.0000	51.0056	0.0027
SMGR_2017	26.3235	10.2540	44.6534	31.4204	42.8571	4.0000	51.0056	0.0027
TINS_2013	23.3732	8.8805	34.4899	29.4443	50.0000	4.0000	65.0002	0.0004
TINS_2014	23.8384	6.5341	61.1430	29.6958	50.0000	4.0000	65.0002	0.0068
TINS_2015	23.7579	6.5415	73.8954	29.9085	50.0000	4.0000	65.0002	0.0075
TINS_2016	23.9688	1.0944	72.7717	29.8588	50.0000	5.0000	65.0002	0.0075
TINS_2017	26.2720	2.6388	68.8922	29.8874	50.0000	4.0000	65.0002	0.0002
TLKM_2013	25.9256	16.5109	66.2770	32.3439	33.3333	6.0000	62.0940	0.0000
TLKM_2014	26.9729	15.8576	65.2601	32.4827	33.3333	5.0000	62.0940	0.0000
TLKM_2015	26.8048	15.2213	63.5936	32.5790	42.8571	5.0000	62.0940	0.0001
TLKM_2016	26.8593	14.0318	77.8717	32.7441	42.8571	4.0000	59.2894	0.0047
TLKM_2017	26.7590	16.2418	70.1764	32.8218	42.8571	6.0000	59.2894	0.0089
UNTR_2013	25.0509*	11.4379	55.7268	31.5490	33.3333	3.0000	59.4970	0.0006
UNTR_2014	25.0509*	8.3657	60.9089	31.6804	42.8571	3.0000	59.4970	0.0574
UNTR_2015	25.0509*	8.0275	56.2912	31.7302	42.8571	3.0000	59.4970	0.0574
UNTR_2016	26.0509	4.5247	57.2354	31.7536	33.3333	3.0000	59.4970	0.0006
UNTR_2017	25.0509*	7.9768	50.1368	31.7898	42.8571	3.0000	59.4970	0.0006

Keterangan :

*replace with mean

Lampiran 5. Analisis Deskriptif Statistik Variabel dan Uji Normalitas Data

a. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnCSR	70	21.3738	26.9729	25.050899	1.1903325
ROA	70	1.0944	22.8722	7.871043	6.0641458
DER	70	22.1614	749.7560	249.304236	252.4685578
LnSIZE	70	28.5016	34.5768	31.697013	1.7887802
INCOM	70	33.3333	66.6667	44.798753	10.4112377
AUCO	70	2.0000	8.0000	3.885714	1.2688333
INSO	70	47.1547	90.0063	62.276476	11.1999430
MOWN	70	.0000	.2590	.033943	.0712463
Valid N (listwise)	70				

b. Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LnCSR	.225	70	.000	.919	70	.000
ROA	.209	70	.000	.859	70	.000
DER	.273	70	.000	.774	70	.000
LnSIZE	.126	70	.008	.937	70	.002
INCOM	.193	70	.000	.882	70	.000
AUCO	.315	70	.000	.771	70	.000
INSO	.188	70	.000	.881	70	.000
MOWN	.383	70	.000	.515	70	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOWN, AUCO, ROA, INSO, INCOM, LnSIZE, DER ^b		Enter

a. Dependent Variable: LnCSR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.670	.633	.7210764	1.846

a. Predictors: (Constant), MOWN, AUCO, ROA, INSO, INCOM, LnSIZE, DER

b. Dependent Variable: LnCSR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.529	7	9.361	18.004	.000 ^b
	Residual	32.237	62	.520		
	Total	97.766	69			

a. Dependent Variable: LnCSR

b. Predictors: (Constant), MOWN, AUCO, ROA, INSO, INCOM, LnSIZE, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.187	2.885		.758	.451
	ROA	.088	.021	.448	4.206	.000
	DER	-.002	.001	-.402	-2.719	.008
	LnSIZE	.649	.091	.975	7.092	.000
	INCOM	.012	.012	.105	1.003	.320
	AUCO	.069	.099	.074	.698	.488
	INSO	.021	.010	.202	2.066	.043
	MOWN	-1.858	1.944	-.111	-.956	.343

a. Dependent Variable: LnCSR

Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.187	2.885		.758	.451		
	ROA	.088	.021	.448	4.206	.000	.470	2.129
	DER	-.002	.001	-.402	-2.719	.008	.244	4.103
	LnSIZE	.649	.091	.975	7.092	.000	.281	3.554
	INCOM	.012	.012	.105	1.003	.320	.489	2.045
	AUCO	.069	.099	.074	.698	.488	.476	2.100
	INSO	.021	.010	.202	2.066	.043	.556	1.797
	MOWN	-1.858	1.944	-.111	-.956	.343	.393	2.545

a. Dependent Variable: LnCSR

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.828	1.696		1.077	.285
	ROA	-.009	.012	-.123	-.765	.447
	DER	.000	.000	-.072	-.323	.748
	LnSIZE	-.083	.054	-.319	-1.536	.130
	INCOM	.010	.007	.227	1.442	.154
	AUCO	.059	.058	.161	1.009	.317
	INSO	.012	.006	.280	1.898	.062
	MOWN	-.167	1.143	-.026	-.146	.884

a. Dependent Variable: ABS_RES

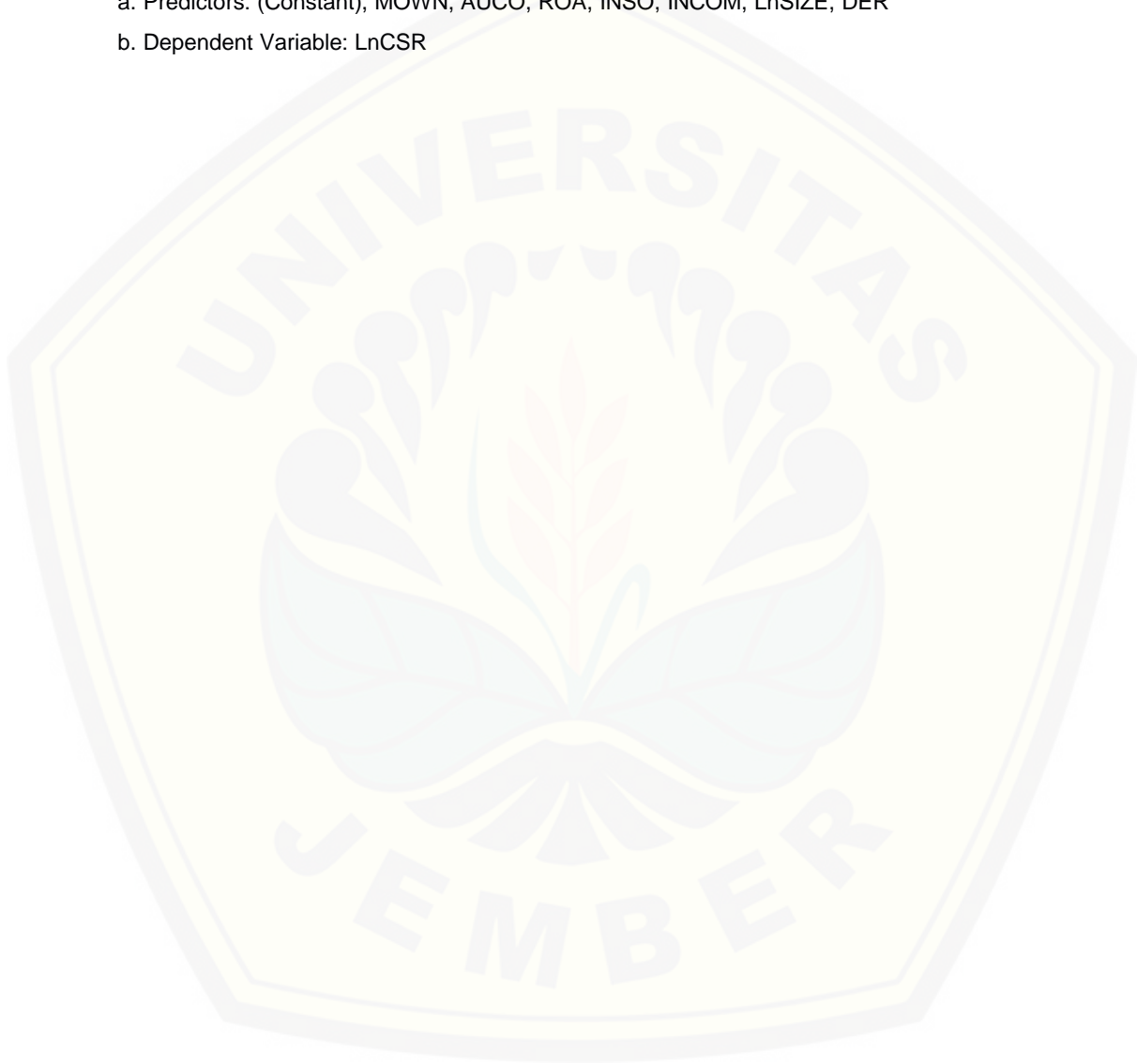
c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.670	.633	.7210764	1.846

a. Predictors: (Constant), MOWN, AUCO, ROA, INSO, INCOM, LnSIZE, DER

b. Dependent Variable: LnCSR



Lampiran 8. Analisis Sensitivitas

a. Sort Profitabilitas (ROA)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Profitabilitas (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.305	0.037	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.001	0.140	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.599	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.015	0.306	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.094	0.340	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.050	0.002	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-0.789	0.645	H ₀ diterima	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Profitabilitas (Data Besar)					
ROA	Positif	0.054	0.243	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.008	0.300	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.692	0.004	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.014	0.632	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.003	0.990	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.006	0.735	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-15.165	0.242	H ₀ diterima	H ₀ diterima

b. Sort *Leverage* (DER)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Leverage (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.070	0.078	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	0.005	0.731	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.669	0.005	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.002	0.957	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	-0.194	0.406	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	-0.003	0.882	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-15.748	0.208	H ₀ diterima	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Leverage (Data Besar)					
ROA	Positif	0.126	0.084	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.001	0.356	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.538	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.014	0.396	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.150	0.221	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.052	0.002	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-0.187	0.916	H ₀ diterima	H ₀ diterima

c. Sort Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.082	0.035	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.003	0.277	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.778	0.033	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.027	0.477	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	-0.056	0.854	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.018	0.367	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-1.040	0.960	H ₀ diterima	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan (Data Besar)					
ROA	Positif	0.095	0.003	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	0.000	0.823	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.292	0.215	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.001	0.943	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.025	0.816	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.013	0.611	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-3.241	0.080	H ₀ ditolak	H ₀ diterima

d. Sort Komisaris Independen (INCOM)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Komisaris Independen (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.055	0.047	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.004	0.002	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.718	0.004	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.047	0.064	H ₀ ditolak	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.102	0.607	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.005	0.622	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	1.695	0.892	H ₀ diterima	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Komisaris Independen (Data Besar)					
ROA	Positif	0.133	0.012	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	0.001	0.636	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.456	0.020	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	-0.009	0.784	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.017	0.920	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.021	0.359	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-2.656	0.372	H ₀ diterima	H ₀ diterima

e. Sort Komite Audit (AUCO)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Komite Audit (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.047	0.239	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.003	0.048	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.570	0.001	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.026	0.257	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.009	0.993	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.019	0.293	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	0.101	0.980	H ₀ diterima	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Komite Audit (Data Besar)					
ROA	Positif	0.078	0.003	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.001	0.323	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.556	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.000	0.991	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	-0.007	0.951	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	-0.068	0.027	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-1.917	0.478	H ₀ diterima	H ₀ diterima

f. Sort Kepemilikan Institusional (INSO)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.081	0.001	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.003	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.756	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.028	0.040	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.150	0.191	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	-0.052	0.073	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-6.039	0.007	H ₀ ditolak	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional (Data Besar)					
ROA	Positif	0.059	0.128	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.003	0.206	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.778	0.003	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.001	0.969	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	-0.031	0.881	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.049	0.059	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	3.696	0.419	H ₀ diterima	H ₀ diterima

g. Sort Kepemilikan Manajerial (MOWN)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>P-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial (Data Kecil)					
ROA	Positif	0.068	0.063	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.002	0.117	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.851	0.001	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.035	0.255	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.014	0.954	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.023	0.199	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-20.748	0.880	H ₀ diterima	H ₀ diterima
Panel B- Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial (Data Besar)					
ROA	Positif	0.116	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
DER	Negatif	-0.001	0.260	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
SIZE	Positif	0.580	0.000	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
INCOM	Positif	0.016	0.226	H ₀ diterima	H ₀ diterima
AUCO	Positif	0.060	0.527	H ₀ diterima	H ₀ diterima
INSO	Positif	0.025	0.222	H ₀ diterima	H ₀ ditolak
MOWN	Positif	-1.443	0.386	H ₀ diterima	H ₀ diterima